

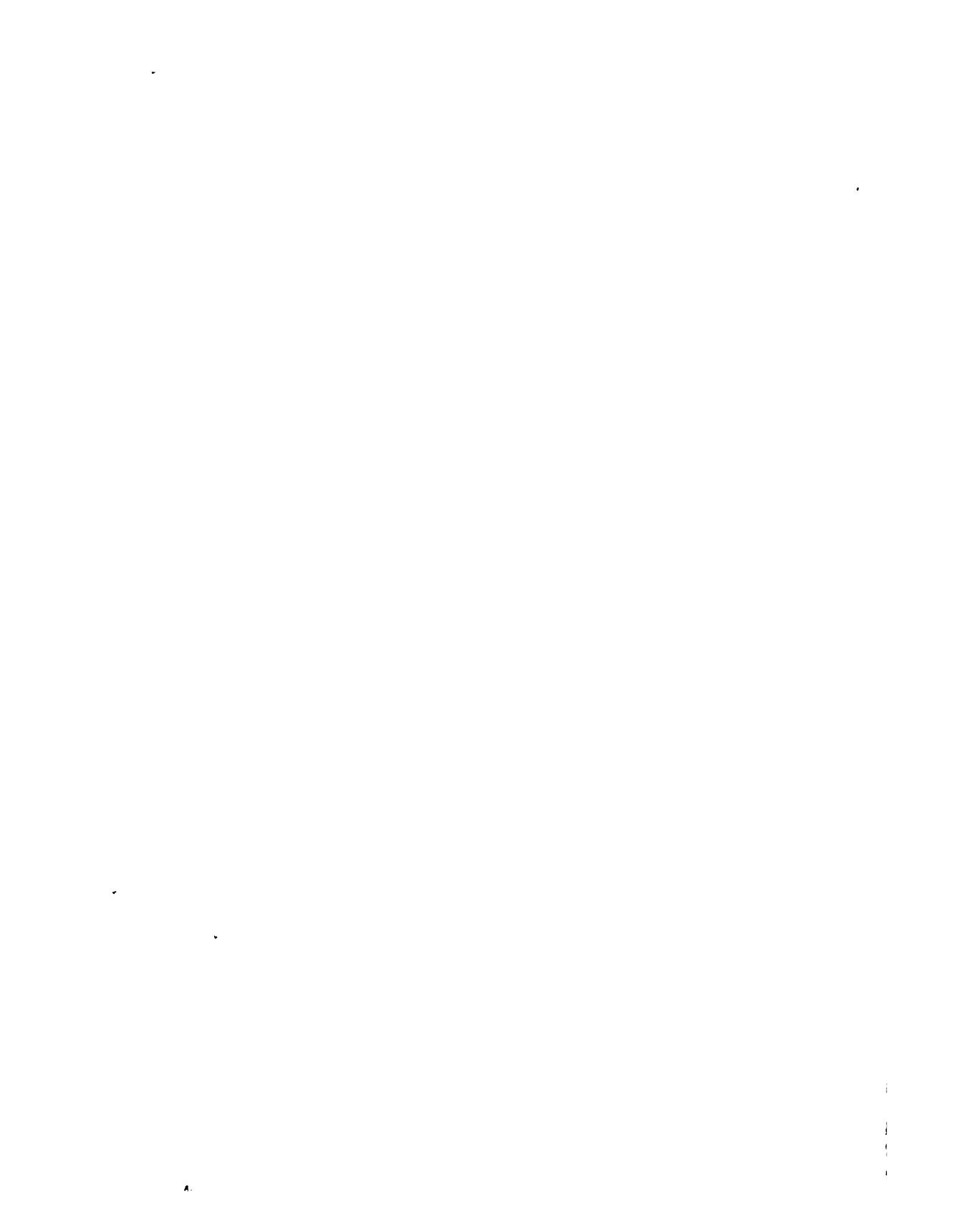
Milik Depdikbud
Tidak diperdagangkan

SASTRA MINANGKABAU LAMA

3 108



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN



(3) ✓
MILIK PERPUSTAKAAN
BALAI BAHASA PADANG

SASTRA MINANGKABAU LAMA



SASTRA MINANGKABAU LAMA

Sintiangan Naskah
Dari
MUSEUM NASIONAL

Oleh

Edwar Djamaris

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
PROYEK PENERBITAN BUKU SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
Jákarta 1985

EMILIK PERPUSTAKAAN BALAI BAUKSA PROV. JATENG

DITERIMATOL : 23 Maret 2010

SIMPANAN : H

KOLEKSI :

NO. INVENTARIS : 081/H/2010/S: 2(2)

KLASIFIKASI :

**Diterbitkan oleh
Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah**

Hak pengarang dilindungi undang-undang

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	7
I. PENDAHULUAN	9
1.1 Latar Belakang	9
1.2 Deskripsi Naskah	12
1.3 Singkatan Isi Cerita	13
1) Si Lumuik Ameh	13
2) Nasehat untoak Anak Padusi	16
3) Kaba Bujang Paman	18
4) Bingkaruang Sati	21
II. SUNTINGAN NASKAH	27
2.1 Si Lumuik Ameh	27
2.2 Nasehat untoak Anak Padusi	74
2.3 Kaba Bujang Paman	89
2.4 Bingkaruang Sati	134
2.5 Nyanyi Caro Agam	142
DAFTAR PUSTAKA	148

121 20120

ЗАТВОРЕНІ АТАКИ

І РЕМІСІЙСКИЙ

ІІ Ідея філософії

ІІІ Ідея політики

ІІІІ Ідея етическої

ІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІ Ідея моралі

ІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІІ Ідея моралі

KATA PENGANTAR

Hasil sastra Minangkabau yang berupa naskah sangat terbatas jumlahnya. Hasil sastra Minangkabau lama umumnya disampaikan secara lisan dan belum banyak yang dituliskan. Kebetulan kami menemukan sebuah naskah Minangkabau lama di Museum Nasional. Dalam naskah itu terdapat sepuluh cerita. Pada kesempatan yang terbatas ini kami sajikan lima di antara sepuluh cerita itu.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang diberikan oleh Direktur Museum Nasional dan stafnya di Bagian Naskah untuk mengolah naskah koleksi Museum Nasional itu untuk kepentingan ilmu sastra dan kebudayaan kita umumnya.

Penerbitan naskah ini tidak lain dimaksudkan agar cerita daerah yang langka ini dikenal oleh masyarakat secara luas dan cerita ini sekaligus dapat kita lestarikan.

Atas perhatian dan bantuan dari berbagai pihak, sekali lagi, kami ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya.

Jakarta, 1985

**Proyek Penerbitan Buku Sastra
Indonesia dan Daerah**

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Museum Nasional Jakarta saya menemukan sebuah naskah sastra Minangkabau lama yang cukup baik dan menarik isinya. Naskah itu bernomor Ml. 488. Naskah itu tidak terdaftar pada katalogus van Ronkel (1909) maupun pada katalogus Sutaarga (1972). Naskah ini hanya terdaftar pada katalogus Baharuddin (1969: 488).

Dalam naskah itu terdapat sepuluh cerita (lihat deskripsi naskah). Setelah saya amati kesepuluh cerita itu saya pilih lima cerita yang saya anggap cukup baik, sedang lima cerita lagi rasanya kurang baik. Lima cerita yang baik itu yang akan disajikan yaitu :

1. Si Lumuik Ameh
2. Nasehat untuk Anak Padusi
3. Kaba Bujang Paman
4. Nyanyi Caro Agam
5. Bingkaruang Sati

Sedang lima cerita lainnya yang tidak disajikan yaitu :

1. Hikayat Puti Balukih
2. Risalat akan melepas sultan nan salapan akan manjadi raja di laut dan sekalian tepi laut dan tepi pulau
3. Ilmu hukum sepanjang adat limbago yang bersendi alur yang lazim terpakai dalam laras nan duo luhak nan tigo alam Minangkabau
4. Tarambo Rajo
5. Cerita Gompani, Cerita si Rajo Medan Laras Matua, suku Sikumbang

Alasan tidak menyajikan lima cerita yang dikemukakan di atas ialah pertama "Hikayat Puti Balukih" dalam naskah ini adalah

salinan dari naskah bernomor Ml. 705 (v.d.w. 103). Naskah ini berukuran 16 x 10 cm, 104 halaman, 15 baris tiap halamannya, tulisan naskah Arab-Melayu. Dengan demikian sebaiknya naskah Ml. 705 inilah yang disajikan teksnya karena naskah inilah yang aslinya. Kedua, cerita (2), (3), dan (4) dari golongan yang tidak akan disajikan itu merupakan salinan pula dari cerita yang berjudul "Undang-undang Minangkabau". Naskah ini banyak kita jumpai di Museum Nasional (lihat katalogus Sutaarga, 1972). Sedang cerita yang kelima yaitu *Cerita Gompani* bukanlah karya sastra yang bermutu. Cerita ini hanya semacam laporan yang terdiri atas empat halaman.

Ada baiknya dijelaskan di sini latar belakang karya sastra ini secara sepintas yang teksnya akan disajikan di bawah ini. Kelima cerita itu merupakan naskah tunggal, tidak ditemukan naskah lain yang memuat cerita itu. Kelima cerita itu juga cukup bermutu dan baik isi cerita dan bahasanya.

"Kaba Si Lumuik Ameh" dan "Kaba Bujang Paman" merupakan dua *kaba* yang amat berbeda. "Kaba Si Lumuik Ameh" adalah cerita tragis, yang berakhir dengan menyedihkan bahkan mengerikan. Tokoh utama cerita ini akhirnya mati dalam keadaan yang menyedihkan. *Kaba Minangkabau* yang sejenis dengan cerita ini yaitu *Kaba Si Umbuik Mudo*, *Kaba Siti Jamilah*, *Kaba Siti Baheram*.

Sedang "Kaba Bujang Paman" adalah cerita pelipur lara, cerita yang berakhir dengan kebahagiaan. Tokoh utama cerita itu pada mulanya sengsara, banyak penderitaan tetapi akhirnya hidup bahagia, kaya raya, menjadi raja, dan mendapatkan putri yang cantik jelita yang menjadi idam-idamannya. Cerita yang sejenis dengan cerita "Kaba Bujang Paman" ini yaitu *Kaba si Untuang Sudah*, *Kaba Magek Manandin*, *Kaba Malin Deman*.

"Nasehat untuk Anak Padusi" merupakan kisah tentang sifat-sifat wanita yang tidak baik yang harus dihindari, jangan sampai ditiru; dan sifat-sifat wanita yang baik yang harus diteladani. Intinya berupa nasehat bagi anak gadis.

"Nyanyi caro Agam" adalah kumpulan pantun jenaka, pantun yang lucu-lucu. Pantun ini menimbulkan rasa geli bagi pembacanya.

Yang terakhir cerita "Bingkaruang Sati" adalah cerita sejenis cerita asal-usul. Dalam cerita ini diceritakan asal-usul *bingkaruang*

(sejenis kadal) tidak mempunyai bisa dan ular tedung amat ber bisa. Hal ini disebabkan *bingkaruang* tertipu oleh ular tedung. Bisa *bingkaruang* diambil oleh ular tedung dengan cara tipu muslihatnya.

Kecuali pantun jenaka "Nyanyi Caro Agam" itu, keempat cerita yang dikemukakan di atas ditulis dengan bahasa berirama. Ini merupakan ciri khas sastra Minang yang biasa disebut *kaba*. Salah satu ciri *kaba* itu ialah cerita yang ditulis dengan bahasa berirama. Keempat cerita itu juga akan disajikan singkatannya untuk memudahkan pengenalan isi ceritanya.

Suntingan naskah ini disusun secara puitis sesuai dengan bahasa *kaba* itu, yaitu bahasa berirama. Teknik penyusunan kalimat disesuaikan dengan cara penyusunan puisi itu yaitu dengan cara satu-satuan kalimat disusun berderet ke bawah. Ini merupakan suatu gaya penyusunan cerita prosa liris.

Suatu kalimat dalam prosa liris dibagi dalam beberapa satuan bagian kalimat yang biasanya terdiri atas empat atau lima kata. Dengan demikian iramanya terasa kuat oleh satuan bagian kalimat yang teratur itu.



1.2 Deskripsi Naskah

- Nomor Naskah : MI. 488
Ukuran naskah : 21 x 32 cm, 189 halaman, 39—41 baris
Tulisan naskah : Latin, cukup jelas, rapi
Keadaan naskah : baik, kertas filio bergaris, warna kertas sudah menguning
Catatan lain : Naskah ini tidak tercatat pada katalogus van Ronkel (1909) maupun dalam katalogus Sutaarga (1972). Naskah ini tercatat pada katalogus Baharuddin (199: 488). Dalam naskah ini terdapat sepuluh cerita yaitu :
(1) Si Lumuik Ameh (halm. 1—20)
(2) Nasehat untoak anak padusi (halm. 21—40)
(3) Hikayat Putri Balukih (halm. 41—104)
(4) Risalat akan melepas sultan nan salapan akan menjadi raja di tepi laut dan se-kalian tepi laut dan tepi pulau (halm. 105—108)
(5) Ilmu hukum sepanjang adat limbago yang bersendi alur yang lazim terpakai dalam laras nan duo luhak nan tigo alam Minangkabau (halm. 109—128).
(6) Tarambo Rajo (halm. 129—148)
(7) Kaba Bujang Paman (halm. 149—172)
(8) Cerita Gompani, cerita si Rajo Medan Laras Matua suku Sikumbang (halm. 173—178)
(9) Nyanyi caro Agam (halm. 179—184)
(10) Bingkaruang Sati (halm. 185—189)

1.3 Singkatan Isi Cerita

1) SI LUMUIK AMEH

Lumuik Ameh, tokoh utama dalam cerita ini, adalah anak Andeh Bumi Alam dengan Tuanku Medan Labiah di Luhak Limo Puluah, Sicincin Aur Kuniang. Tuanku Medan Labiah itu adalah orang yang terpandang di negeri itu, tinggi derajat kebangsawanannya, dan kaya raya. Lumuik Ameh, anak Medan Labiah itu, cantik jelita.

Setelah Lumuik Ameh dewasa, kedua orang tuanya bermaksud hendak mempertunangkannya dengan Rajo Bujang. Disampaikannya kepada anaknya, Lumuik Ameh bahwa, calon suaminya itu Rajo Bujang anak Datuak Patih Sabatang dengan Oncu To Bakomeh, keturunan bangsawan juga di negeri Luhak Payakumbuh. Lumuik Ameh tidak menyetujuinya karena ia sudah mengikat janji dengan orang yang disenanginya yaitu Sutan Panimbang, kemenakan bapaknya. Bapaknya marah dan mengancamnya akan membunuh Lumuik Ameh kalau tidak mau menerima Rajo Bujang sebagai suaminya. Ayah Lumuk Ameh tidak setuju bermenantukan Sutan Panimbang itu meskipun kemenakannya, karena perangainya tidak baik, suka bersaluang, berdendang-dendang, suka minum madat (minuman keras), suka berjudi, berburu, menyabung ayam, dan sebagainya.

Sutan Panimbang itu adalah anak Oncu Sanggu Manah dengan Tuak Mandaro Hijau di negeri Kubu-kubu Tungga, Karh-puang Sikumbang, Luhak Koto Piliang. (Sutan Panimbang mendengar khabar bahwa gadis idamannya Lumuik Ameh akan dipertunangkan oleh bapak Lumuik Ameh dengan orang lain. Ia menjadi kesal dan pergi ke Bukit Sikumpar. Di sana ia meniup bangsi (sejenis seruling) untuk menggoda Lumuik Ameh. Lumuik Ameh tergoda dan berniat pergi menemui Sutan Panimbang itu di sana. Si Kambang melarangnya tetapi ia berkeras hati hendak pergi ke sana. Kebetulan ayah dan ibu Lumuik

Ameh itu tidak di rumah waktu itu.. Bapaknya pergi sembahyang Jumat dan ibunya sedang menjemur padi.

Lumuik Ameh berhias, bersanggul dan memakai pakaian yang indah-indah. Ia mengenakan gelang dan cincin. Sebelum berangkat ia berpesan kepada si Kambang Malang agar rumah jangan ditinggalkan dan kepergiannya hendaklah dirahasiakan kepada orang tuanya, katakan sedang tidur dan jangan dibangunkan. Disuruhnya memelihara burung nuri kesayangannya, burung burak, dan burung murai. Ia mengucapkan selamat tinggal kepada rumah kesayangannya karena ia akan meninggalkan rumah itu untuk selama-lamanya.

Ketika ia berangkat, hari hujan-hujan panas, pelangi terpanjang di langit sebagai pertanda akan datang bahaya orang mati berdarah.

Di tengah perjalanan, ia bertemu dengan seorang yang sedang bekerja di ladang. Atas petunjuk peladang itu diketahuinya tempat Sutan Panimbang menunggunya. Peladang itu paham maksud kedua remaja itu dan menasehati Lumuik Ameh agar tidak mengikuti hawa nafsu. Peladang itu berusaha mewarnai Lumuik Ameh agar tidak mengikuti jejak pemuda itu karena pemuda itu berniat jahat padanya, hendak membunuhnya karena cintanya gagal. Lumuik Ameh tetap pada pendiriannya karena ia juga cinta kepada Sutan Panimbang itu.

Lumuik Ameh meneruskan perjalannya mencari tempat Sutan Panimbang sesuai dengan petunjuk peladang itu. Tidak jauh dari tempat itu ia bertemu dengan Sutan Panimbang. Mereka saling berpantun menyampaikan perasaan masing-masing. Mereka berdua sepakat mengakhiri hidup karena cinta mereka dihalangi orang tua Lumuik Ameh. Mereka sepakat bahwa Sutan Panimbang nanti akan membunuh Luluik Ameh terlebih dahulu, kemudian hati dan jantung Lumuik Ameh itu akan diserahkan Sutan Panimbang kepada orang tua Lumuik Ameh dengan mengatakan bahwa hati dan jantung itu adalah hati dan jantung kijang hasil buruannya. Setelah hati dan jantung itu mereka makan bersama, Sutan Panimbang membunuh diri dihadapan orang tua Lumuik Ameh.

Sesuai dengan perjanjian itu Sutan Panimbang langsung menikam Lumuik Ameh dengan keris. Hati dan jantung diambilnya dan segera ditinggalkannya mayat Lumuik Ameh itu

di hutan dan ia berangkat menuju rumah orang tua Lumuik Ameh. Hati dan jantung itu diserahkannya kepada orang tua Lumuik Ameh dengan mengatakan bahwa hati dan jantung itu adalah hati dan jantung kijang yang baru saja ditangkapnya. Hati dan jantung itu segera dimasak oleh si Kambang karena Sutan Panimbang menunggu hendak makan hati dan jantung itu bersama-sama. Setelah masak mereka makan hati dan jantung itu bersama-sama.

Sutan Panimbang manyindir ibu Lumuik Ameh dengan menanyakan mengapa Lumuik Ameh tidak diajak makan bersama-sama.) Dijawab oleh ibu Lumuik Ameh bahwa Lumuik Ameh sedang tidur dan tidak boleh diganggu. Selanjutnya, dikatakannya agar Lumuik Ameh jangan ditanya-tanyakan juga karena ia sudah dipertunangkan dengan Rajo Bujang.

Selesai makan, Sutan Panimbang menyerahkan cincin Lumuik Ameh kepada kakak Lumuik Ameh, Puti Jailan sambil menangis dan mengatakan bahwa Lumuik Ameh sudah dibunuhnya. Hati dan jantung yang telah mereka makan bersama itu adalah hati dan jantung Lumuik Ameh. Selesai mengatakan hal itu Sutan Panimbang langsung membunuh dirinya pula.

Darah bertaburan di rumah. Semua terperanjat dan mera-tap tiada berhingga bunyinya.

2) NASEHAT UNTUAK ANAK PADUSI

Anak gadis itu ibarat sekuntum bunga baru mekar. Bila pandai merawatnya akan semerbak baunya dan bunga itu akan jadi buah. Sebaliknya bila tidak pandai merawatnya akan segera layu dan gugur ke tanah jadi sampah.

Anak gadis yang baik itu terlihat dari sikapnya, sopan santunnya, budi bahasanya, iman dan taqwanya kepada Allah SWT. **Sifat gadis yang tidak baik** itu di antaranya yaitu bila bertemu dengan teman sebayanya suka bercanda dengan sorak sorai, ketawa keras-keras, senda gurau beramai-ramai tiada henti-hentinya. Gadis seperti itu disebut gadis tak berhati, gadis tidak pemujaan baik kepada manusia maupun kepada Nabi dan Tuhan.

Sifat lain yang juga tidak baik ialah suka bersolek tiap hari, suka menegur anak muda yang lewat, suka merayu laki-laki siapa saja. Sifat ini akan mempermurah harga diri. Sebaliknya, juga tidak baik yaitu terlalu pemujaan, pemalas, banyak tidur, bangun suka terlambat, tidak pandai memasak, tidak suka membersihkan alat rumah tangga sehingga rumah tangga selalu kotor dan berantakan.

↪ Sifat yang tercela juga yaitu suka mempergunjingkan orang lain, sompong, suka menghasut, boros, tidak bisa menyimpan uang dan sebagainya.

Sifat **gadis yang baik** di antaranya sopan santun, suka beribadat, kuat imannya, baik budi bahasanya, meninggalkan larangan Allah dan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah. Di samping itu banyak ilmunya baik limu dunia maupun ilmu akhirat. Ilmu dunia yaitu keahlian dalam hal menjahit, ber-tenun, mengarang, melukis, memasak dan sebagainya. Ilmu akhirat yaitu tafsir Quran, fiqih, syariat, tauhid, sunah Rasul dan sebagainya.

Dinasehatkan oleh pengarang cerita ini kepada gadis agar ibu bapa dan guru dimuliakan terus menerus. Orang yang durhaka kepada ibu bapanya tidak akan mencium bau surga di akhirat. Suami hendaklah pula dimuliakan dan pusatkan perhatian kepadanya. Bila suami pulang ke rumah segera hidangkan minuman dan makanan. Pakaianya yang kotor cepat dicuci, bila sobek cepat dijahit.

Sifat istri yang tidak baik kepada suaminya ialah bila suami terlambat pulang cepat marah, suami dicaci maki, disindir-sindir. Perbuatan demikian besar dosanya. Di samping itu bila suami tidak di rumah, dia juga pergi ke rumah orang lain mempergunjingkan suami masing-masing dan suami orang lain. Dalam hal demikian timbulah hasutan dan fitnahan orang. Dikatakan suami gadis itu punya hubungan gelap dengan gadis lain. Dinasehatkannya supaya gadis itu pergi mencari dukun untuk mengobati hati suaminya itu agar selalu sayang dan cinta sepenuh hati kepadanya.

Hasutan orang itu diterima begitu saja karena bodohnya. Oleh dukun bukan obat yang diberikannya tetapi ramuan barang-barang yang kotor yang dapat menimbulkan penyakit. Akibatnya, sang suami jadi sakit-sakitan dan adakah sampai mati.

Sifat lain yang tidak baik terhadap suami ialah kalau suami banyak membelikan sesuatu, si istri senang dan gembira sekali. Bila sedikit timbul jengkel hatinya. Ada pula suami kuat mencari nafkah tetapi istri boros sehingga pengaharian suami habis begitu saja tiada yang tinggal.

↳ Akhirnya, diceritakan istri yang baik itu yakin dan percaya kepada suami, kuat pegangannya tidak mudah diadu domba, kuat beribadat, sabar, suka merendahkan diri, kuat berusaha, baik budi bahasanya, dan tidak suka cemburu.

3) KABA BUJANG PAMAN

Lewang Duani putri raja cantik jelita. Ibunya bernama Ganto Suri dan ayahnya bernama Raja Tua. Ayahnya itu seorang raja besar kaya raya di negeri Tiku Pariaman. Mamaknya bernama Patiah Sabatang. Lewang Duani anak yang istimewa. Ketika ia berumur satu setengah tahun sudah pandai berhias dan bermain-main sendiri. Ia dimanjakan oleh orang tuanya, dipingit di atas anjung saja.

Setelah cukup umurnya, orang tuanya bermaksud mencari kan jodohnya. Lewang Duani menyetujui saja rencana orang tuanya itu.

Bujang Paman, tokoh utama dalam cerita ini, anak raja di negeri Tiku Pariaman juga. Ia anak Tuanku Syekh Makhudum dengan Kalindan Suto yang kemudian dikenal bernama Reno Mikin. Ketika Bujang Paman menginjak dewasa itu hidup ke luarganya jadi miskin. Mereka pergi menjauahkan diri ke hutan karena malu pada orang kampungnya. Anaknya Bujang Paman itu dibesarkan dalam hutan itu.

Dikatakan oleh Raja Tua kepada Lewang Duani bahwa ia bermaksud mengadakan sayembara untuk mencari jodoh Lewang Duani. Lewang Duani juga setuju dengan rencana itu. Segera persiapan dilakukan, surat undangan dikirim ke mana-mana, ke Luhak Agam, Luhak Limo Puluah Koto, dan Luhak Tanah Datar. Dibunyikan beduk di mana-mana sebagai pertanda gelanggang sayembara akan dibuka sehingga orang datang berbondong-bondong menanyakan apa yang akan dilaksanakan. Dijelaskanlah oleh Abang Salamat bahwa raja hendak mengadakan gelanggang sayembara selama tiga bulan untuk mencari jodoh Lewang Duani.

Dalam sebulan saja berpesta itu sudah habis tujuh peti beras dan tujuh ekor kerbau dipotong. Namun jodoh Lewang Duani belum dapat juga. Demikian pula dalam bulan kedua, belum dapat juga jodoh Lewang Duani.

Di Gunung Ledang Bujang Paman mendengar-mendengar khabar adanya sayembara itu. Atas pertanyaan Bujang Paman dijelaskan oleh ibunya bahwa Raja Tua menyelenggarakan sayembara mencari jodoh Lewang Duani. Mendengar hal itu Bujang Paman segera menyuruh ibunya pergi ke gelanggang itu untuk ikut serta mencalonkan Bujang Paman sebagai jodoh Lewang Duani. Ibunya tidak setuju karena tidak mungkin rasanya Lewang Duani mau dengan Bujang Paman karena Reno Mikin merasa bahwa hidupnya sudah melarat, miskin, dan buruk karena sudah lama tinggal di hutan. Bujang Paman memaksa ibunya juga pergi ke sana karena Bujang Paman dikenal keturunan bangsawan juga dan budi bahasanya baik.

Atas desakan Bujang Paman berangkat jugalah Reno Mikin ke pesta sayembara itu dengan segala kekurangannya. Setelah sampai di tempat sayembara itu banyak orang menertawakannya dan menggodanya karena tidak pantas kelihatannya dengan berpakaian buruk menghadiri pesta raja besar itu. Reno Mikin merasa malu sekali diejek orang sehingga ia menangis menerima penghinaan orang itu.

Hal itu segera diketahui oleh Lewang Duani. Lewang Duani sudah kenal baik dengan ibu Reno Mikin itu dan segera menyuruh Kambang Malang menjemput Reno Mikin. Kambang berhasil membujuk Reno Mikin dan membawanya ke istana menemui Lewang Duani. Sesampai di istana itu diceritakan-nyalah kepada Lewang Duani nasibnya diperlok-lokkan orang di tempat sayembara itu. Lewang Duani membujuk Reno Mikin agar tidak usah memperdulikan ejekan itu dan mengatakan bahwa ia cinta pada Bujang Paman dan bermaksud menjemput Bujang Paman.

Reno Mikin dijamunya makan minum bersama-sama, diajaknya mandi, digantinya pakaian dengan pakaian yang bagus dan didandaninya seperti pakaian keluarga istana sehingga jauh sekali perbedaannya.

Besok harinya setelah makan siang Reno Mikin minta izin kembali pulang. Lewang Duani menyetujuinya dan berpesan kepada Bujang Paman bahwa ia akan datang menjemput Bujang Paman esok harinya. Reno Mikin diantar oleh Kambang Malang dan Abang Salamat dengan bekal makan-makanan dan pakaian untuk Bujang Paman.

Bujang Paman kaget melihat ibunya pulang dengan berpakaian bagus sehingga ia lupa. Setelah mendengar suara ibunya barulah ia tahu bahwa yang datang itu ibunya bersama Kambang Malang dan Abang Salamat. Kambang Malang menyampaikan pesan Lewang Duani bahwa Lewang Duani akan datang esok hari menjemput Bujang Paman serta ia menyerahkan bingkisan dari Lewang Duani. Setelah makan bersama Abang Salamat dan Kambang Malang kembali pulang.

Reno Mikin menceritakan nasibnya dan peristiwa sedih yang dialaminya ketika sampai di gelanggang sayembara Lewang Duani itu kepada Bujang Paman. Bujang Paman sedih mendengar peristiwa itu namun gembira mendapat sambutan yang baik dari Lewang Duani.

Esok harinya Lewang Duani bersama dengan Kambang Malang berangkat menuju rumah Reno Mikin dengan membawa bekal makanan. Sesampai di rumah Reno Mikin mereka makan bersama dan disampaikannya maksudnya hendak membawa Bujang Paman. Bujang Paman gembira menerima ajakan itu dan bersiap-siap hendak berangkat.

Sampai di istana Lewang Duani, orang sudah banyak menunggu serta penghulu. Mereka makan bersama terlebih dahulu. Selesai makan disampaikannya keinginannya hendak menikahkan Bujang Paman dengan Lewang Duani.

Tercapailah apa yang dicita-citakan oleh Lewang Duani. Sayembara itupun berakhir sampai di situ.

4) ASAL MULANYA BENGKARUNG¹⁾ TIDAK BERBISA

Pada zaman dahulu kala semua binatang di atas dunia ini pandai berkata-kata sesamanya. Mereka bersenda gurau, bermusyawarah, berunding dan juga mempunyai sistem pemerintahan seperti manusia.

Pada masa itu di dalam sebuah rimba yang besar, di kaki sebuah gunung diamlah seekor raja bengkarung. Binatang itu terkenal sebagai binatang yang sangat berbisa. Tiada yang dapat menyamainya pada waktu itu. Jika digitnya/disemburinya bayang-bayang ataupun jejak binatang lain atau manusia niscaya mati juga, apalagi bila yang digitnya itu tubuh manusia itu sendiri. Semua binatang di atas dunia takut dan gentar kepadanya.

Ular tedung beraksud datang ke sana hendak menanyakan peri hal bisa bengkarung itu. Pada suatu hari datanglah ia mengunjungi tempat bengkarung itu membicarakan keadaan binatang-binatang pada waktu itu. Akhirnya disampaikannya jugalah maksudnya hendak menanyakan kekuatan bisa bengkarung itu. Kata ular tedung itu kepada Bengkarung, "Hai bengkarung, manakah yang lebih kuat bisa kita, dan manakah yang lebih besar kesaktian bisa kita?"

Mendengar kata ular tedung itu, menjawab bengkarung, "Hai ular tedung, mengapa engkau menanyakan hal itu? Jika soal bisaku yang engkau tanyakan, pada pikiranku di atas dunia ini tiadalah yang dapat menandinginya. Engkau boleh membuktikannya dan akan saya cobakan di hadapanmu."

"Akupun demikian pula", kata ular tedung, "semua makhluk di atas dunia ini tiadalah aku takut dan gentar. Adapun kekuatan bisaku yang telah aku cobakan, belum ada yang dapat menangkisnya, semuanya mati juga oleh bisaku".

Kita mendengar kata ular tedung yang congkak itu marah-lah bengkarung itu, marah padam warna mukanya, lalu berkata dengan geramnya. "Hai ular tedung, jika demikian halnya, marilah kita uji kekuatan bisa kita, mana yang kalah dan mana yang menang, supaya dapat kita buktikan".

"Jika demikian, baiklah", kata ular tedung. "Marilah kita pergi berjalan-jalan mencari binatang lain atau manusia tempat kita mencobakan kekuatan bisa kita itu".

Maka pergilah keduanya mencari tempat mencobakan bisa masing-masing, masuk rimba ke luar rimba. Akhirnya sampai-lah mereka pada suatu padang yang luas. di sana banyak tumbuh rumput-rumput jelatang. Pada masa itu daun jelatang belum lagi bermiang seperti sekarang ini, yang dapat menggatalkan tubuh manusia. Setelah sampai di sana tampaklah bekas jejak manusia dekat lumpur bekas kubangan babi. Keduanya berhenti memperhatikan jejak itu.

Pada waktu itu berkatalah bengkarung pada ular tedung, katanya. "Hai ular tedung, inilah jejak manusia. Di sinilah kita mencobakan kekuatan bisa kita. Jika aku gigit jejak ini, niscaya matilah orangnya".

"Jika memang demikian, cobakanlah supaya aku periksa kalau-kalau ada orang yang mati, karena bisamu itu", jawab ular tedung.

Dengan tidak berpikir panjang lagi melompatlah bengkarung itu menyembur jejak itu dengan bisanya. Seketika itu juga berlarilah segera ular tedung mencari orang yang punya jejak itu. Rupanya tidak jauh dari tempat itu bertemu ia dengan manusia yang punya jejak itu mati. Seluruh badannya biru kena bisa bengkarung itu. Tercenganglah ular tedung itu melihat akibat kesaktian bisa bengkarung itu. "Memang hebat benar bisa bengkarung ini", pikirnya dalam hatinya, "sedangkan jejak yang kena, mati juga, apalagi tubuh manusia itu sendiri yang kena. Jika begini pastilah aku yang kalah. Lebih baik ia aku bohongi. Aku katakan kepadanya bahwa yang empunya jejak tidak mati, supaya kesal dan susah hatinya". Setelah yakin ia akan tipu muslihatnya itu, kembalilah ia kepada bengkarung itu.

"Hai bengkarung, aku sudah bertemu dengan orang yang punya jejak itu; jangankan mati, bekas bisanya sajapun tidak

ada. Bahkan bertambah sehatlah orang itu. Oleh sebab itu biarlah aku pula lagi mencobakannya, supaya dapat pula engkau membuktikannya”, kata ular tedung itu kepada bengkarung.

Lalu disemburnya pulalah jejak itu oleh ular tedung. Setelah itu mereka berdua pergi melihat orang yang punya jejak itu tadi. Tidak lama antaranya bertemuolah orang itu dalam keadaan mati.

Dengan gembira berkatalah ular tedung itu kepada bengkarung, ”Nah lihatlah bekas bisaku, baru saja aku sembur dengan bisaku, matilah orangnya”.

Melihat kejadian itu marahlah bengkarung itu, lalu katanya. ”Jika begini jadinya, apalah gunanya bisaku ini, tidak dapat membunuh manusia, dan tidak kuat melawan musuh”.

Lalu dimuntahkannyalah semua bisanya itu ke atas daun jelatang.

Pada saat itu juga melompatlah ular tedung itu mengambil bisa bengkarung itu, dimakannya lalu lari masuk rimba. Binatang-binatang seperti ular, kala, lipan, dan sepasan, setelah mendengar kejadian itu ingin pula hendak mengambil sisa-sisa bisa itu. Untunglah mereka masih dapat masing-masing sedikit. Terakhir sekali datang ulat bulu ke sana, tetapi baru saja ia sampai di sana dilihatnya bisa bengkarung itu sudah habis. Menangislah ia menyesali malang nasibnya tidak bisa berjalan cepat, sehingga tidak dapat bisa bengkurang lagi. Berguling-gulinglah ia di atas daun jelatang itu. Sisa-sisa bisa bengkarung yang lekat pada daun jelatang itu melekat juga pada bulunya. Bulu ulat itupun jadi ber bisa pula karenanya. Begitu pula daun jelatang menjadi bermiang akibat bekas-bekas bisa bengkurang yang tertinggal itu. Sejak peristiwa itulah bengkarung tidak lagi ber bisa sampai sekarang ini, karena bisanya telah di keluarkannya semuanya. Binatang-binatang lain yang sempat mengambil bisa itu seperti ular, kala, lipan, sepasan, ulat, dan sebagainya menjadi ber bisa sampai sekarang ini, terutama sekali ular tedung, karena ialah yang pertama sekali dan yang paling banyak mengambil bisa bengkarung itu.

Demikianlah kisahnya.

Industries and their products, and the like, and
which are not to be included in the general term
"Manufactures." These include, for example,
the following: (1) The products of agriculture, mining
and fisheries; (2) The products of forestry, lumbering
and timber culture; (3) The products of
mines and mineral deposits; (4) The products
of the soil, such as grain, fruit, vegetables,
etc.; (5) The products of animal husbandry;
and (6) The products of fisheries.

The term "Manufactures" includes all
industries and their products which are
not included in the general term
"Agriculture," and which are
not included in the general term
"Mining and Mineral Deposits."
The term "Manufactures" includes all
industries and their products which are
not included in the general term
"Forestry, Lumbering and Timber Culture."
The term "Manufactures" includes all
industries and their products which are
not included in the general term
"Animal Husbandry."
The term "Manufactures" includes all
industries and their products which are
not included in the general term
"Fisheries."

**SASTRA
MINANGKABAU LAMA**

• ATLAS
ANALYSIS AND NORMALIZATION

2.1 SI LUMUIK AMEH

I

Alun ka tapatahi lantak
Ka junjuang si lado-lado
Kiramat di tanah putiah
Padi nan tido sasadangnya
Alun ka tapanuhi kahandak
Nak hambo sabuik barang sado
Nak banyak alun ka buliah
Hambo nan tido ka batangnya
Kan kito aliah ujuang nyanyi
Kan diatok bak babilang
Basalisiah pituahnyo
Tatakiak mato tambilang
Dek panggali lubang tabu
Takali di lubang lamo
Kok sasek hambo babilang
Ingek ka bungka jan taraju
Suruik ka pusako lamo

Dirauik-rauik rotan sago
Tarauiik di aka baha
Sampai ka langik tabarito
Taserak ka bumi jadi kaba
Takalo samaso itu
Alun bagandang nan bak kini
Urang batabuah dahulunya
Alun sasanang rang bak kini
Nagari gaduah dahulunya
Alun balapiak nan bak kini
Kusuik hilalang dahulunya
Alun sacadiak rang bak kini
Binguang dalang dahulunya

Takalo samaso itu
Dek langik ariang-gumariang
Dek bumi lumpu-lumpuran
Dek adaik jolong bapakai
Dek cupak jolong bamain
Dek gantang jolong balega

Sialah urang nan takaba
Aso Andeh Bumi Alam
Kaduo Tuanku Medan Labiah
Anak rang Luhak Limo Puluah
Anak rang Sicincin Aua Kuniang

Koknyo Tuanku Medan Labiah
Dalam Sicincin Aua Kuniang
Itulah urang nan rajo
Dalam Budi Caniago
Itulah urang nan sutan
Nan baadaik bapusako
Nan babariah babalabeh
Mahukum maagak surang
Mahukum banda sabuah

Kayo bak kayo tanah
Harato bak harato Ulando
Kan kito sabuik tando kayonya
Itiaknyo tanang di muaro
Ayamnyo tayok di lasuang
Parapati linduang jo atok
Kabaunyo tayok di padang
Bantiangnyo tayok di lereng
Kambiangnya tayok di rumpuik
Ameh gadang kan kabau-kabau
Ameh ketek kan kuciang-kuciang
Ameh panjang ka lambai-lambai
Nan runciang ka santuang pintu

- 2 Cindai ka pamaluik pinang
Suto pangabek pagaran
Banang ameh pampuak api
Baitu tando kayonyo!

Rumah gadang sambilan ruang
Sapuluah jo anjuang-anjuang
Sabaleh jan padapuran

Kan kito sabuik tando rumahnyo
Di pangka si ranggah papeh
Ka ujuang rajo babandiang
Ka tangah gajah maharam
Tiang panjang marajo lelo
Tiang bagala samuonyo
Tiang biliak puti bakuruang
Tiang temban suko mananti
Tiang dapua suko di labo
Tiang tapi panagua alek
Duo lareh bandua di tangah
Duo langgam bandua di tapi
Tuturan labah mangirab
Induak janjang perak bahelo
Anak janjang kансо balari
Tiok suduik tiok hikamat
Tiok jerak tiok pamanih
Ka tangah babungo tanjuang
Ka pintu babungo pandan

Kaba baraliah ka lamannya
Tapak kan rajo baselo
Lamannya carano basa
Lamannya indak panjang amek
Salajang kudo balari
Salayok kuaran tabang
Lamannya indak licin amek
Lalu ayam tagaliciak
Hinggok rangik patah pinggang
Hinggok nyamuak tunggang balik
Baitu tando lamannya

Lumbuang nyo tujuah sajaja
Lasuang si nago lalok
Halunyo dalik limau hantu
Gadih manumbuak jolong gadang
Ayam mangakeh jolong turun

Kan kito sabuik tando lumbuangnyo
Nan ciek si anggi panuah
Nan ciek si anggi luhak
Nan ciek si bayau
Nan ciek si tinjau lauik
Duo makanan dagang
Sabuah makanan itiak
Barapo dagang nan kiun
Surang tidak nan babaliak
Urang tak pambuang urang
Kok buto pahambuih lasuang
Kok pakak palapeh badia
Kok kuaek pangakok kayo
Kok binguang suruah-suruhan
Kok cadiak pananti alek
Barani palawan musuah
Malin babao ka surau
Sudaga babao ka balai

- Urang tak pambuang urang
Urang kayo suko di makan
3. Urang elok suko dilihek
Urang tinggi suko dianjuang
Baitu tando kayonyo

Alah banamoan anak
Alah mahado mamuto
Siapo namo anaknya
Dek ketek banamo duo
Dek Ketek si Suluik ajo
Lah gadang suluik di nameh
Dek ketek si Lumuik ajo
Lah gadang si Lumuik Ameh
Itiak nan duo anggang duo
Ayam nan tayok di halaman
Kaciak ado gadang tido
Sadiang elok ka pamenan
Sading anggi-angan bujang
Sadang barabuik sumpah mudo

Gadang bak dibubuik-bubuik
Gadang bak rabuang katimbunan
Gadang bak disawa-sawa
Baumua duo baleh bulan
Pandai malantuah-lantuah jari
Pandai mahideh-hideh kuku
Pandai maminyak-minyak abuak
Pandai manyuntiang-nyuntiang rambuik
Gadang di tangan si Kambang
Gadang di tabu lingkaran
Gadang dek pisang goyangan
Gadang di ateh anjuang ajo
Gadang di dalam biliak ajo

Kaba baraliah hanyo lai
Kan kito sabuik tando eloknyo
Kan kito rundiang tando jumbangnyo
Kapalonyo gasiang dilenong
Talingonyo jarek tatahan
Kaniang bok bulan tigo hari
Pipinyo pauah dilayang
Hiduangnyo mandasun tungga
Bibianyo limau sauleh
Dagunyo bak taluau buruang
Lihianyo katak alang jonjang
Dadonyo leba bak diturang
Pinggangnyo sacakak daun bungo
Tangannya bak juaran hanyuik
Jarinyo bak caro sugi landak
Karek kuku bulan sahari

Nan pai batiah tapantiang
Nan tingga bijo antimun
Satahun ditapuang hujan
Satahun dikinya paneh
Putiah nan baitu juo
Baitu tando eloknyo
Ampu tangan bungka satahia
Ampu kaki bungka sapaho
Batihnyo mamaruik padi

Talang nan di ladang itu
Lah diturang lah dihanai
Anak silayan batonggokkan
Gadang nan sagadang itu
Lah dek turang lah dek panai
Dari balakang ka hadokan

Halamannyo di pamatang tabek
Jatuahnyo ka banda balako
Panaunyo ampek puluah ampek
Jatuah bagala balako

Kan kito sabuik tando panaunyo
Pitihnyo tangah duo paho
Ditariak tangah duo kupang
Di kida bao mambao
Ka suok panan baturang

Pitih tangah duo kupang
Talatak tangah duo ameh
Di suok panau baturang
Kok dado barantai ameh

Baitu tando panaunyo
Baitu tando eloknyo
Baitu tando jumbangnyo
Mandaki ka bukik gadang
Bagantuang di bio-bio
Anak lah basarang gadang
Lah patuik bakiro-kiro
Bagantuang di bio-bio
Batijak disudu-sudu
Lah patuik bakiro-kiro
Anak lah patuik bajudu

II

Kaba baraliah hanyo lai
Ando baraliah sanan juo
Kaba baraliah ka handehnyo
Ka handeh Oncu Bumi Alam
Bakato handeh Bumi Alam,

”O Kambang Malang nan sarau
Mati-mati ka siduduak
Lailah suntiang den jeloan
Kambang kamarilah kau duduak
Lailah rundiang den katoan
Kambang dareh kau batanak
Oncu kau nyo kok lah litak
Oncu kau nyo kok auih.”

Manjawab si Kambang Malang
Apolah buni jawabnyo,
”Andeh juo janyo hambo
Bareh nan mano kan hambo jarang?”
Bakato Andeh Bumi Alam,
”Konyolah bareh nan kau jarang
Padi kacinah kacinai
Padi nan kaciak kuku balam
Itulah bareh nan kau jarang.”
Si Kambang pandai mahidang
Mahidang sadiang tangah hari
Si Kambang pandai batenggang
Bareh sacupak ampek hari

Konyo nan gaduh Kambang Malang
Ukan si Kambang nak rang kini
Si Kambang nak rang dahulu
Lah tujuah kali pusako
Lah tujuah kampuah nan luluah
Lah tujuah gobek nan pasiek
Saciak balun nan lanteh
Tanggalah gigi ciek-ciek

Tumbuahlah uban sahalai-sahalai
Manti nan baitu juo
Cakap kan basarang kan labiah
Konyo cakap nan disabuik
Kan kito hetong tando cakapnyo
Kan turun parian tahelo
Kan naiak kayu tabaok
Ka pintu garaian abuak
Ka tangah camin tagendeng
Ka bandua rambuik tasikek

Ka dapua api lah nyalo
Sarang badiang nasi masak
5 Nasi masak gulai masak
Taruang bauwokkan pulo
Si Kambang pandai manjujai
Manjujai di bawah bandua
Si Kambang pandai manggulai
Gulainyo parapati mandua

Langkoklah pamakan nasi
Pamakan nasi nan tujuah
Randang pacak Aia Tabek
Randang kudo nak rang Gaduik
Randang sipasin Baruah Bukik
Randang itiak urang Tanjuang
Randang patuang rang Andaleh
Samba lado Sungai Jambu
Randang baluik rang Kumango
Kuah salangkok nak rang Bodi
Sapinggan nasi baroyong
Lah dihedang cando ka tangah

Kaba báraliah hanyo lai
Andah baraliah sanan juo
Bakato Andeh Bumi Alam,
"O Kambang Malang janyo den
Lah sudah kau basanduak
Pailah jagoan oncu kau
Pailah bangunan guru kau nak."
Satu tadanga dek si Kambang
Ditingkek tangga nan babek
Anak tangga nan duolapan
Batijak di pangka langan
Alah dibukak pintu anjuang
Santiangnyo buni rang mahimbau
Kunci bak buni rang barundiang
Babuni aguang tasingguang
Alah tabukak pintu anjuang
Si Kambang mahambua ka biliak

Kaba þaraliah hanyo lai
Ka nan gaduh Lamuik Ameh
Ka nan bungsu nan ketek tu
Di dalam biliak nan da'am
Dalam kulambu nan tujuah
Dalam tilam nan duo baleh
Di bawah payuang ubur-ubur
Salimuik duo baleh halai
Kalumunyyo duo baleh lampiah
Karuahnyo alah baralun-alun
Laloknyo sapiciang tido
Urang barundiang kadangaran
Urang babisiaik kalampauan
Bakato si Kambang Malang,
”**Oncu**
”Oncu jago, Oncu jago!
Jago malah Oncu dahulu
Nasi basanduak raso dingin
Aia dihisii raso lali.”

Usah kan inyo kan jago
Kalulumun inyo pahelok
Usah inyo kan duduk
Salimuik inyo pabaiki
Bapantun si Kambang Malang
Baapo pantun si Kambang
 Aduah sakik kaki hambo
 Tasangkuik di buli-buli
6 Aduah sakik hati hambo
 Oncu dihimbau tak babuni

Tasingguang hati si Kambang
Lah pueh dek manjagoan
Lah pueh dek mambangunan
Indak do bangun-bangun inyo
Indak do jago-jago inyo
Dijujuik hujuang kainnyo
Dihelo kain salimuiknyo
Lah jago nan Lumuik Ameh

Tagak kanonong-nonongan
Tagak kahereng-herengan
Duduak ka pijik-pijikan
Bagaba-gaba jo kampuan
Bapalun-palun jo rambuk
Mambahih si Lumuik Ameh
Dek si Kambang manjagoan
Dek si Kambang mambangunan
Apo kato katonyo,
Kato nan gaduh Lumuik Ameh,
"Gadang doso nan kau tangguang
Urang lalok kau jagoan
Mimpi baiak nan kan datang
Mimpi elok nan kan tibo
Sadiang dijawek-jawek lapiak
Hambo lalok kau jagoan
Kambang den bunuah kau nak mati
Kambang den cancang kau nak putuih
Kok cancang tak ka mamapeh
Kok bunuah tak kan mandiyat
Pihak di den baleh kau
Kok den tua kau kan jauah
Kok den gadia kau kan buliah
Den gadai ka rumah mamak
Den sandoan ka rumah amai
Kok lai baameh den tauri
Kok tidak pulang pusako"
Lai dek kato kan bajawab
Lai dek rundiang ka basanggah
Dek nan gaduh Kambang Malang,
"Oncu juo janyo hambo
Ukan dek tagaduh
Ukan dek tagarah-garah
Ukan dek tagurau-gurau
Dek Oncu hambo jagoan
Nasi basanduak raso dingin
Aia baisi raso lali
Dek itu Oncu dijagoan
Dapeklah bangih Oncu ka hambo

Kok digantuang hambo kan tinggi
Kok dibunuah hambo kan mati
Kok dijua hambo kan jauah
Muluik Oncu lalu ajo.”

”O Kambang Malang (ja(nyo) denai
Bago baitu lado den
Usah kau latak dalam padi
Sadang di dalam rimbo ajo
Kambang latak di pamatang
Bago baitu kato den

7 Usah kau latak dalam hati
Sadang dek talingo ajo
Kambang latak di balakang”
”Oncu juo janyo hambo
Labiah marusuah muluik Onco

Labiah mahibo hati hambo
Konyo hambo jo Oncu
Kok batahia samo ganok
Kok bahaji samo merah
Kok bakati samo barek
Tagah cacek hambo si Kambang
Hambo urang suruah-suruhan
Hambo urang gadai-gadaian.”

Bakato si Lumuik Ameh,
”Kambang Malang janyo hambo
Jan baitu lado kau
Tasiluluak di dalam salam
Bak diguntiang baro saga
Jan baitu kato kau
Tasimumua di nan tajam
Bak diguntiang jo nan maja
Jan rundiang kau pabanyak
Kambang kabeklah kapalo den
Rambuik paniang kapalo ngilu
Banak bak raso jadi aia
Badan batamu mako sanang
Janjian Sutan Panimbang

Padi siarang bagatah
Ditumbuak bapantang caruah
Hati si Malang tak patah
Dihumbuak tak kunjuang amuah
Kambang Malang ja(nyo) den
Asa lai amuah mangabek kapalo den
Nak den lokok kau jo baju
Nan den tampa kau jo sikek
Nak den kabek kau jo galang
Nak den saluik kau jo cincin.”

Baru tadanga kato itu
Galak tasengeng Kambang Malang
Galak bagumam pun tak kurang
Galak bakao pun tak sudah
Sanan manjawab Kambang Malang,
”Onco elok janyo hambo
Kok ka hambo kabek kapalo Onco
Ka dipunta abuak nan panjang
Kan disiga jo sugilandak.”

Lah takanak kabek kapalo
Inyo lah turun dari anjuang
Ubek nan gaduh Lumuik Ameh
Duduak tapegu di tangah
Hidangan tibo dek si Kambang
Tangan babasuh dek nan gaduh
Kan lah sudah basuah tangan
Kan disuok garan nasi
Alah disuok tigo suok
Masuak ampek nyo lah sudah

- 8 Limo jo kumua-kumua
Anam jo usok tangan
Lah sudah minum sudah makan
Dimakan siriah sakapua
Digiliang rokok sabatang
Habih manih sapah dibuang
Kalek lah tingga di rangkungan
Sari lah naiak ka paroman
Tumbuhan lah rundiang ciek-ciek

Tumbuah kato satu-satu
Bakato garan bapaknyo
Pihak Tuanku Medan Labiah,
"O Lumuik Ameh ja(nyo) den
 Mati ka siduduak
 Lai lah suntiang den jeloan
 Kamari-mari kau duduak
 Lai lah rundiang den katoan."
Manjawab si Lumuik Ameh,
"Apolah rundiang ka Pak sabuik
Apokoh kato nan Pak hetong?"
 "Randaki ka bukik gadang
 Bagantuang di bijo-bijo
 Den caliak kau lah gadang
 Kami-lah bakiro-kiro
Samantaro den lai hiduik
Samantaro andeh kau lai ado
Kito ka mangacak dunia
Kito ka mangacak alek
Kau kan den patunangkan
 Dek ketek pinang di data
 Lah gadang pinang bubuah
 Dek ketek kau dihaja
 Lagi kayo kacaklah tuah
Samantaro den lai hiduik
Elok didanga kato den nak
Elok turuik pandai andeh kau."
Sanan manjawab Lumuik Ameh,
"Ka mano rundiang Pak corengan
Ka mano kuto Pak palikan
Sado itu parundiangan."
Manjawab Tuak Medan Labiah,
"Konyo rundiang lah den tarimo
Nak rang luhak Payakumbuah
Anak andeh oncu To Bakomeh
Anak Tuak Patih Sabatang
Alah lah patuik jodo kau
Alah lah patuik tunangan kau

Anak ikan anak kulari
Sikok dek alang kapalonyo
Kau bulan inyo mantari
Samo elok cahayonyo.”

Manjawab si Lumuik Ameh,
“Siapokoh namonyo Pak?”
“Ketek banamo duo
Dek ketek si taluak ajo
Lah gadang si taluak udang
Dek ketek si Rajo ajo

9 Lah gadang si Rajo Bujang.”
Baru tadanga rundiang itu
Manangih si Lumuik Ameh
Didangkuang dado dikaluhan
Mangasan jari nan limo
Anam jo bantuak cincin
Bakato Tuak Medan Labiah,
“Pandai kok tidak kau turuik
Rundiang kok tidak didangan
Kito bacarai baranak babapak
Kau den pancuang kini-kini
Kok hibo hambo mamancuang
Kan den buang masuak rimbo
Kok tak amuah kau ka kiun
Malu den di Datuak Putiah.”

Baru tadanga rundiang itu
Bakato si Lumuik Ameh,
“O Bapak kanduang jo hambo
Kok yo sagan den tak sagan
Tagah saktek nan marusuah
Hambo di dalam batunangan
Hambo di dalam parundiangan
Hambo di dalam tangan urang
Janji jan Sutan Panimbang
Jalan bako bakeh hambo
Jalan kamanakan kanduang Bapak.”

Bakato Tuak Medan Labiah,
“Kok nyo si Sutan Panimbang
Iyo kamanakan kanduang den

Tapi tak mungkin jodo kau
Urang pasaluang urang pamadat
Urang pasaluang rang pahibo
Urang pamikek urang panyansai
Urang paburu urang panyawang
Urang pagundu urang pahampok
Urang panyabuang urang pahabih
Urang pamain urang patandeh
Kok jadi inyo jo kau
Kabau di kandang kan tajua
Padi di lumbuang nan ka tandeh
Ka marampak janjang sawah kau
Nan ka maruntuah adat kau
Indak ka mungkin jodo kau
Kok kau kana Sutan Panimbang
Bacarai lihia jo kapalo
Kalau kau cinto Sutan Panimbang
Tagadai nyao dari badan
Sado itu parundingan

Bajalan Tuak Medan Labiah
Pai sumbayang bajamaat
Lumuik Ameh lah bamanuang
Duduak tapega tangah rumah
Duduak jan hati rusuah
Mamanuang jan hati hibo
Kasiah lah dilarang bapak
Sayang lah dilarang ibu
Hati tacinto kiun juo
Sayang tatumpah ka hinyo surang
Ka Tuan Sutan Panimbang.

III

Kaba baraliah hanyo lai
Andok baraliah sanan juo
Kaba baraliah ka si Sutan
Banamo Sutan Panimbang
Anak dek oncu Sanggu Manah
Anak Tuak Mandaro Hijau
Anak rang Si Kubu-kubu Tungga
Anak rang Koto Piliang
Anak rang Kampuang Sikumbang
Kaba baraliah ka hinyo
Iyo Tuan Sutan Panimbang
Hinyo babaliak dari surau
Duduak bamanuang ka ateh pintu
Balam tasangkuik katuturan
Nasi basanduk tak nyo makan
Ayia dihisi tak nyo minum
Bakato nan Sanggun Manah,
"O buyuang Sutan Panimbang
Eloklah dimakan nasi
Eloklah diminum ayia
Buyuang jan bamanuang juo
Rotan sakarek lelo anso
Indak kan dapek diladu angkán
Bago sasukek ayia mato
Indak ka dapek ang manuangan
Kok nyo nan gadih Lumuik Ameh
Bago kok iyo dalam janji
Bago kok iyo batunangan
Hinyo lah dipauik urang
Hinyo di dalam tangan urang
Hinyo di dalam hukum adat

Hinyo lah di dalam parundingan
Jan anak Tuak Patiah Sabatang
Jo anak Andeh Ganto Pameh
Banamo si Rajo Bujang
Alah batando batimbang
Alah batiokan pakan
Alah babilang hari
Sintaklah suruik bak batanam
Jan ang jambo bak basiang.”

Baru tadanga rundiang itu
Bakato Sutan Panimbang,
”Nak sanang bana hati Amai
Nak pueh bana hati Mamak
Hambo kan pai bapikek
Ka lereng Bukik Sikumpar
Andeh lapeh malah hambo
Hambo bajalan juo kini
Ka lereng Bukik Sikumpar
Iyo ka kanduang nan Sabatang
Ten ka pinang nan balirik.”
Bakato nan Sanggun Manah,
”O Buyuang Sutan Panimbang
Buyuang usah ang pai
Nan tigo jalua di hilia tu
Urang lah jajok bakeh ang
Urang lah banci kasamonyo
Limbukan Padang Karambia
Urangnyo bangih bakeh ang
Payokumbuh koto nan gadang
Urang lah jajok kasadonyo
Sicincin jan Aua Kuning

- 11 Urang lah banci kasadonyo
Ang kok dibunuah urang
Hati hambo nan ka rusuah
Hati hambo nan ka hibo
Kok lai hibo ang di hambo
Buyuang usah ang pai.”
Bakato Sutan Panimbang,

”Hari nan sahari iko
Jan dihambek dibalintang
Jan ditagah hambo bajalan
Jan dilarang hambo ka kiun
Kok andeh tagah hambo ka kiun
Andeh larang hambo bapikek
Hambo mangamuak badan diri
Andeh bacamin bangkai ajo.”

Dek Andeh Sanggua Manah
Dilarang indak talarang
Bak malarang kudo lari
Dilapeh juo nan jadi
Dilapeh jan hati hibo
Dilapeh jan hati mabuak
Ditabang nan tak tatabang
Bak manabang papan kincia
Ditateh juo nan jadi
Dilarang tak talarang
Bak mahampang aia hilia
Dilapeh juo nan jadi

Sutan Panimbang lah bakameh
Digerek dadang di pinggang
Rencong di tanam tabuah
Badeta mamalah suto
Dijinjiang balam jo kida
Sutan Panimbang nyo lah turun
Sanggo Manah lah maratok
Sutan Panimbang nyo lah hilia
Sanggo Manah lah manangih
Alah sarantang pajalan

Cucuik tigo lorong panjang
Kain panah panjang sambilan
Luluah di panggaleh tubo
Raso jauah badan bajalan
Lah hampia raso kan tibo

Di lereng Bukik Sikumpa
Ten di kanduang nan sabatang
Ten di haua nan sarumpun
Balam tasangkuik ka dalam kandang
Inyo balansi madok hilia
Hari nan sadiang tangah hari
Sadiang rami rang di pakan
Sadiang langang rang di kampuang
Sadiang cacau ragi kain
Sadiang linduang saliguri
Hinyo lah mamupuik bansi

Bansi dihibo-hiboan
Sadantu dirindu-rindu
Kadang-kadang buninyo hibo
Kadang-kadang buninyo suko
Ayia hilia tahanti-hanti
Buruang tabang tahano-hano

IV

Dek mandanga buni bansi
Sakali mamupuik bansi
Susahlah puti dalam biliak
Duo kali mamupuik bansi
Susahlah gadih ateh anjuang

- 12 Tigo kali mamupuik bansi
Kaba baraliah ka nan jumbang
Andok baraliah sanan juo
Ka nan gadih Lumuik Ameh
Bakato si Lumuik Ameh,
"O Kambang Malang nan sarau
Kambang kipeh den kipeh nak
Kipeh jan kipeh Cino
Kambang uruik den uruik
Uruik jo minyak palayan
Kambang tawa den tawa
Tawa jan aia panawa

Sanan bapantun Lumuik Ameh
Tubo patuih panubo limbek
Pandan tajamba ka subarang
Pangkuuh tasangkuik di rimbang
Ribu ratuih carian ubek
Badan basuo mako sanang
Jan Tuan Sutan Panimbang
Baru tadanga rundiang itu
Bakato si Kambang Malang,
"Uncu juo janyo hambo
Baju jan disasah pulo
Isuak kok rasan puluah pulo
laku jan diubah pulo
Jan mahintai gaduah pulo."

Bakato si Lumuik Ameh,
"O Kambang Malang janyo den
Kambang hantian lah mangipeh
Kambang hantian lah manawa
Barilah luruih den batanyo
A dek lah langang rumah kito
Lah ka mano bapak hambo
Lah ka mano andeh hambo
Indak tingaran rang barundiang
Dek tak kadangaran rang bakato."
Manjawab si Kambang Malang,
"Uncu juo janyo hambo
Ko nyo lah bapak kanduang Uncu
Baliau pai bajumaat
Ko nyo lah andeh kanduang Uncu
Baliau pai majamua
Eten ka tabiang panjamuaran
Eten ka tabiang panjarahan
Ka lereng Bukik si Tabuah."

Baru tadanga rundiang itu
Lah duduak si Lumuik Ameh
Duduak lah kanonong-nonongan

- 13 Duduak lah bapijak-pijakan
Satu duduak tangih lah tibo
Satu duduak sadu lah datang
Bakato si Lumuik Ameh,
"O Kambang unilah rumah
Rumah usah kau tinggaan
Biliak usah kau cuaian
Den ka sansai ka rimbo
Den ka sanang ka bukik
Nak sanang hati andeh den
Nak pueh hatinyo bapak
Nak jan baputiah mato juo
Nak jan dirundiang urang juo."
Manjawab si Kambang Malang
Kato sarato jo pantun,
"Ukia dahulu saruang padang
Bari bajambua mako saluak

Pikia dahulu duduak surang
Raso kan bedo ganjua suruik.”

Manjawab nan Lumuik Ameñ,
”O Kambang Malang janyo den
Babuni gandang di sawah
Gandang urang manabua baniah
Bago ka mano di awah
Sutan Panimbang sayang labiah
Tanun den tarantang panjang
Tasangkuik di puluik-puluik
Pangkuah tasangkuik di ranbang
Hati den tadorong sayang
Lah gabek manggayuah suruik
Sayang ka Sutan Panimbang

O Kambang Malang janyo den
Samantaro andeh lai cuai
Samantaro bapak lai lengah
Elok den turuik nan di hati
Kok lai hibo kau di den
Caliaklah badan den lah kuruih
Caliaklah badan den lah sansai
Hibo den di puyuah den
Pandan tajambo ka subarang
Bakampiang di dalam sabuik
Bak garam dalam tampian
Badabua ka dalam padi
Dimakan di pandakian
Hibo den di tubuah den
Badan lah bansaik bak pianggang
Bak bantiang duo kali sambuik
Bak damam panduo kalian
Bak rabuak makanan api
Dek manahan paratian

”O Kambang Malang janyo den
Kambang sanggualah abuak den
Kambang sikek lah rambuik den
Den nak ka pakan-pakan
Ka pakan ka Payakumbuah
Den ka bajalan-jalan
Maubek hati nan rusuah.”

Baru tadanga rundiang itu
14 Manangih si Kambang Malang
Agak manangih managahkan
Agak manangih malarangkan,
"Uncu ka pai ka rimbo
Hambo ka pahuni rumah
Tapi kok sansai Uncu di rimbo
Tapi kok samang Oncu di bukik
Kok hilang nan ka mancari
Kok tatabua nan ka mangameh
Kok tabanam nan ka manyalam
Indak baranjak padō hambo
Nan marusuah hati hambo
Lawan galak nan ka basuo
Tibo rusuah di hambo surang."
"O Kambang Malang nan sarau"
Katonyo nan Lumuik Ameh,
"Pihak di hari nan sahari ko
Usah kau tagah kau hampang
Usah kau hambek kau larang
Indak tatangguang dek hati
Indak tatahan paratian
Aua ko tidak kunjuang lampai
Pipik canduang makan padi
Kaua kok tidak kunjuang sampai
Rencong dikanduang makan hati
O Kambang darehlah sanggua
O Kambang darehlah sikek
Sikeklah bagageh-gageh
Sikeklah baguluik-guluik."
Bakato Kambang nan malang.
"Kok iyo hambo ka manyikek
Sikek di mano talataknyo
Minyak di mano tasuruak."
Bakato Nan Lumuik Ameh,
"Iko sikek di ateh banta
Iko minyak di dalam cangkia
Tapi agak kok linjuang
Talenggok dahan dek daunnya

- Tapi agak kok tabuang
 Talenggok alam dek bahunnyo
 Harun satahun palayaran
 Tingga di lapiak den tangisi
 O Kambang Malang janyo den
 Jan pantun dipabanyak.”
- Sadang nan gadih Kambang Malang
 Dipalik minyak nan harun
 Dicacak minyak pamanih
 Disiga jan sugilandak
 Disalisiak jan kalingking
 Rambuik nan layuan bungo kabuang
 Ka hujuang bantuak tajian
- 15 Rumik dek kito manyabuiknyo
 Salilik samandam panuah
 Salingko sajari manih
 Bak itu tando rambuiknyo
- Abuak lah sudah tasikek
 Rambuik lah sudah taminyak
 Sangguah lah sudah tapabuek
 Mancacek si Kambang Malang,
 ”Pisang kalek di lurah
 Den gulai baraia-raia
 Sangguah salek nan ka punah
 Den sangguah tagaia-gaia.”
- Tadanga cacek si Kambang
 Tagak mambangih Lumuik Ameh,
 ”Kambang Malang janyo den
 O Kambang usah ka tabek
 Patah rantiang daun limau
 Balibih di tapi aia
 Pandan sialah marambah
 Kambang usah mangecek
 Ago rambuik sakati limo
 Ago gigi sambilan tahia
 Badan sialah maragoi.”
- Bakato si Kambang Malang,
 ”Oncu elah janyo hambo

Antimun di dalam rimbo
Badaun tangah duo halai
Sangguu Oncu nan manggilo
Panggantuang sambilan halai
Sapuluah makonyo mati
Sabaleh makonyo harek.”

Baru tadanga kato itu
Galak tasengeng Lumuik Ameh
Galak bagumam pun tak kurang
Galak badindiang jari manih,
”O Kambang Malang janyo den
Pangkuah nan tujuah di kubangan
Jatuah ka banda balako
Manolah tando galanyo
Buliah den atok den atunan
Buliah den atok bak bilalang
Rabah kusuik sangguu barisuak
Kok gaia sangguu pai mandi
Kok guyah gantuang ambalau
Kok sangguu pakaja
Kok campa bungo ka cubuang
Kok ambo bungo ka layau
Kok layah tuntungan urai
Kok tampan sangguah ka balai
Kok baiak sangguu baralek
Kok kungkun si limang makan
Kok cancang balam pabanih

- 16 Kok jagok tiung ateh mangga
Itulah sangguu nan tujuah
Kambang tarik pakan hambo
Kambang tarik baju hambo
Di dalam biliak nan dalam
Di dalam peti manggawang
Di bawah payuang ubur-ubur.”
Manjawab si Kambang Malang,
”Baju nan mano kan Oncu bao
Kain nan mano disaruantan.”
Bakato nan Lumuik Ameh,
”Kok nyo lah baju ka den bao

Baju pusako mandiang niniak
Banamo sitin nan kambang
Kambang banamo ka marisau
Risau jan tuan-tuannya
Nan salah guntiang dek Ulando
Salah jaik dek Anggarih
Nan ditanun rang bapatuah
Nan dipantak urang bahisang
Pantak sakali sabulan
Sudahnya sahalai sahari
Lalah balalah ka kikiknya
Baju sudah tukang lah mati
Tak buliah ditureh lai
Kok baju tigo rononyo
Kalau dicaliak pagi-pagi
Kuniang roman baju tu
Kok dicaliak paneh hari
Sirah roman baju tu

Jokok dicaliak patang-patang
Hitam roman baju tu
Bak itu tando baju tu.”
Baitu janyo ka si Kambang

IV

Sadangkan si Kambang Malang
Mahambua ka biliak dalam
Dibukak peti bagewang
Barang tahunjun-hunjun
Barang tahelo-helo
Tahelo sitin nan kumbang
Tabao biludu gandum
Tajujuik cimarang makan
Bukan cimarang nak rang kini
Cimarang nak rang dahulunyo
Lah tujuah kali pusako
Cabiak sabareh-bareh
Tabuak samiang-miang
Turun jarun jan jarumeh
Rago kin lamo kin naiak
Baliau baitu juo
Mamakai nan Lumuik Ameh
Tasaruang baju ka badan
Takabek galang ka tangan
Tasaluik cincin ka jari
Lambak simantuang tabali
Tikuluak nan tirai rabah

- 17 Sisampiang niru tagantuang
Si Kambang nan ganti camin
Si Kambang nan ka mamatuik
"Kambang juo janyo hambo
Kambang caliak pakai hambo
Kambang caliak roman hambo."
Bakato si Kambang Malang
"Cubo jo malembai ateh bandua,

Kao juo malenggang ateh rumah
Kanaan juo lembai nan tigo
Caro Kuwok jo Bangkinang
Caro lenggang Kayu Tanam
Caro taeh Simalanggang.”

Dek nan gadih Lumuik Ameh
Dikao malembai mudiak
Dicubo malembai hilia
Hilia di kadai-kadaian
Mudiak didodong-dodongan
Tadayuak pinggang nan lamah
Tadodong bahu nan kambang
Nan payuk galundi mudo
Nan lamah pimpiang di lereng
Nan tabai inai paransi
Bakato si Kambang Malang,
”Olah lah sadang gadih Oncu
Olah lah sading jumbang Oncu
Bak gadih jolong basubang
Lah bak bujang jolong ka rantau
Bak galentang ayam danak
Bak galetek si patuang sirah
Bak kalinjang bada manyang
Alah bak jongkek baro bilah
Alah lah sading jumbang Oncu
Tagah gadih ka dibuang-buang
Elok kok dibao sansai
Baiak kok dibao samang
Sado itu parundiangan.”

VII

"O Kambang Malang nan sarau
Rumah usah kau tinggaan
Den ka pai ka rimbo
Den ka pai ka bukik
Ka lereng Bukik Sikumpa
Janjian Sutan Panimbang
Pandai-pandai kau baduto
Pandai-pandai kau mahamun
Pihak ka diri badan hambo
 Manjadi duri dalam tabek
 Ka belu usah kau lantoan
 Manjadi sudi dan siasek
18 Alemu usah kau katoan
Kalau batanyo andeh hambo
Katoan hambo dalam biliak
Kalau batanyo bapak hambo
Katoan hambo sadang lalok
Lalok nan usah kau jagoan
Jago sakandak hati hambo
Kalau disuruah manjagoan
Pihak di andeh kanduang hambo
Jan amuah kau manjagoan
Nan jan amuah kau mambangunan
Katoan tak dapek laku
Katoan tak dapek baso
Katoan tak dapek rundiang
Oncu elah janyo hambo
Kok baduto sungguah baduto
Pihak di diri badan hambo
Kok mahamun sungguah mahamun
Tagah marusuah hati hambo
Tagah mahibo hati hambo."

"Oncu juo janyo hambo
Oncu ka pai ka rimbo
Hambo ka tingga di rumah
Oncu ka pai ka bukik
Hambo ka tingga di rumah
Di siapo hambo ka batanyo
Jan siapo hambo kan barundiang
Alah kan dimabuak tangih ajo
Pihak di diri badan hambo
Kok ilang Oncu ilang hambo
Mati Oncu mati hambo
Baitu nan di hati hambo
Nak tingga rumah nan gadang
Janjang nak dipaluik aka
Pintu kan dikaruik lawah
Kok elok nak samo sansai
Nak sanang bana hati andeh
Nak pueh bana hati angku."

Manjawab nan Lumuik Ameh,
"Jan barundiang kau baitu
Eloklah huni rumah kito
Kok lai dapek den babaliak
Tapi kok lambek den di rimbo
Pamenan usah kau cuaian
Anak nuri pandai bakato
Buruang burak pandai barundiang
Murai nan pandai bapantun
Bari makan sakali pagi
Bari makan sakali patang
Tantuan minun makannyao
Ingek duo kali sahari."

- 19 Rundiangnyo sambia manangih
Katonyo sambia maratok
Sadang maratok camin dipacah

Camin lah sudah bapacahi
Tabia lah sudah bacabiak
Lapiak lah sudah baguntiang
Kasua lah sudah bakotai

Inyolah tagak ka ateh pintu
Inyo basumpah sumpah rumah
Inyo basatiah satiah kampuang
"O rumah tinggalah kau
Bukan tingga dek pai mandi
Bukan tingga dek ka pakan
Bukan tingga dek ka balai
Bukan tingga dek baralek
Tingga kan salamo-lamonyo
Tingga kan sabangkek hiduik
Janjang kan dipaluik aka
Pintu kan dikaruik lawah
Rumah gadang lah kan tingga."

Baru tadanga rundiang itu
Lah mandanguih pintu anjuang
Lah mandagam pintu biliak
Nyo lah tagak ka ateh pintu
Sayang lah tagak jo tangih
Inyolah tagak jo tangih
Inyolah tagak jo hibo
Basumpah-sumpah kampuang
Nyo lah basatiah satiah rumah

Baru tadanga rundiang itu
Maringih kudo nan balang
Manyumbuah kudo nan hitam
Bakicau si murai randin
Bapantun si buruang borak
Bakato si unggeh nuri
Bakukuak kinantan cuci
Bakotek ayam nan biriang
Gadih kan bajalan jauah
Mandanguih puyuah hilalang
Marantau katitiran jambi
Manggayo balam timbago
Gadih kan pai ka bukik
Hinyo lah tagak ka hilaman
Gadih kan bajalan jauah
Diparisai garak naiak

- Diparisai garak turun
Alah dihajun pajalanan
Alah dihatok unduang-unduang
Lalu bak gasiang dilenong
Pado suruik lalu nan labiah
Lalu bak kuciang main daun
Samuik tapijak pun tak mati
Batu tataruang balah duo
Bajalan sarantang bamanuang
Bajalan sarantang manangih
Tapi lah mambaoan tando
Hari lah hujan hujan paneh
Tanggan tapancang di langik
Alamat urang mati mudo
- 20 Sayang ka mati mangamuak
Dandam ka mati balumuah

VIII

Sampai duo rantang pajalanan
Sampai tigo lorong panjang
Dek tanjuang siku manyiku
Dek labuah kelok balekok
Basiku jan ujuang tanjuang
Bajerok jo tanah bengkok
Lapeh dari kapalo koto
Batamu jan urang basiang
Batanyo ka urang basiang,
"Manolah udang ateh pisang
Dipatah rantiang lansano
Manolah urang nan basiang
Bari luruih hambo batanyo
Lai nampak rang lalu tadi
Lai nampak rang lalu cako
Bakukuak ayam sigulamo
Bakukuak di ateh jua
Bapantang basabuik namo
Nak rang di kubu-kubu tingga
Anak Andeh Sanggo Manah
Anak Tuak Mandaro Hijau."

Baru tadanga rundiang itu
Bakato urang basiang,
"O Lumuik Ameh janyo den
Ko nyo lah itu kau tanyoan
Pagi tadi lalu siko
Badeta mansalah sito
Manggerek dadang di pinggang
Rencongnyo tanam tabuan
Manjinjiang balam jo kida
Mudiak babaliaklah kau pulang
Hibo den di gadih kau
Hibo den di jumbang kau
Elok kau dibawo sansai
Jumbang kau kau bao samang
Manga kau sansai ka bukik ko
Manga kau turuik ka lereng ko
Salaruik salamo ko
Bandua di tangah tak kau jajak
Bandua di tapi palarangan
Tagah dek sayang kau di urang
Sayang di Sutan Panimbang
Adiak babaliak lah kau pulang."
Bakato si Lumuik Ameh,
"O Kakak kanduang janyo hambo
Ko nyo nan sakali iko
Bapantang baganjua suruik
Bapantang babaliak pulang."

Bakato urang basiang,
"Ditabang nan tak tatabang
Lah bak manabang papan kuncia
Ditateh juo nan jadi
Dilarang tak talarang
Bak malarang ayia hilia
Dilapeh juo nan jadi

O Lumuik Ameh janyo den

- 21 Pihak di hari sahari ko
Hari taraso buruak bana
Cubolah kau manuangan
Cubo jo tanang-tanang bana

Sutan Panimbang hatinyo bangih
Sutan Panimbang hatinyo barang.”
Manjawab nan Lumuik Ameh,
”Kak kanduang janyo hambo
Jan Kak ambek kak balintang
Pihak di diri badan hambo
Manokoh labuah nan nyo turuik.”
Bakato urang basiang,
”Ko nyo labuah nan nyo turuik
Iyolah labuah nan pusako
Turuik dek kau jalan iko
Ka kiri ka kanan jan
Turuiklah jalan nan tagak
Turuiklah labuah nan tuniggang
Labuah urang pai bakaua.”

VIII

Bajalan nan Lumuik Ameh
Alah sarantang pajalanan
 Di mano balam babuni
 Ten di pucuak kayu juo
 Di mano tibonyo kini
 Di lereng Bukik si Kuaupai
Ten di kanduang nan sabatang
Ten di pinang nan balirik
Lah kinaran buni balamnyo
Lah kinaran buni siualnyo
Lah tibo di puncak bukik
Di lereng bukik si Kumpai
Lah tampak Sutan Panimbang
Sading babuai madok hilia
Sutan Panimbang lah bapantun
Bapantun sambia mahibo
 "Alah lah kambang bungo pandan
 Capek dirameh maluruik-i
 Alah lah datang ma nyo tolan
 Hambo lah cameh manuruik-i."

"Tuan nantik nak badasun
Makan karak hambo dulu
Mahulam pucuak kapunduang
Tuan nantik nak bapantun
Balapeh harak hambo dulu
Lah buliah tampek balinduang."

Baitu kato nan Lumuik,
"Mati-mati ka siduduak
Laiko suntiang bajeloan
Cari nan lereng kito duduak
Lailah rundiang hambo katoan."

Bapantun Sutan Panimbang.

"Manihlah umbuik pandan singkia
Pandan kan lipek bapakalang
Manihlah muluik hinggan bibia
Hati kan bulek mambalakang."
"Jan Tuan salah ka belu
Taruang bada dalam padi
Jan Tuan salah baitu
Gadang tasadu dalam hati

Tarantang padang Simawang
Talang di mano babuahnyo
Dahulu talampau sayang
Kini di mano barubahnyo

22 Tuan juo janyo hambo

Tanun hambo tarantang panjang
Tasangkuik di puluik-puluik
Balam lah kito papikekan
Talang babalah ka teh pinggang
Hati hambo tadorong sayang
Lah gabek mangganjua suruik
Dandam lah kito paliekan
Sayang bakumpa bakeh Tuan."

Bakato Sutan Panimbang,

Ramilah pakan Simalanggang
Biluluak bali sahalak
Kok jadi kau manumpang
Antah kan hino di nan banyak."

"Tuan usah salah kabelu
Taluluak dek gatah palam
Bak diguntiang baro saga
Tuan usah bakato baitu
Tasimumuak di nan tajam
Bak diguntiang jo nan maja

Ladang satokok manabeh
Pangkua tasangkuik di rimbang
Babahua harok jo cameh
Harih nan ka Tuan Surang."

Bapantun Sutan Panimbang
Agak-agak batanam tabu
Di nan data palikan
Agak-agak kok tak lalu
Jan manyasa kau kudian.”
Tuan juo janyo hambo,
Aua sarumpun babelok-belok
Lalu babelok ka rantiangnyo
Babaua juo kito nan elok
Bacarai hati diguntiangnyo.”
Bakato Sutan Panimbang,
”Baolah jatuah indayang
Badarai mako tatimpo
Baalah kasiah jan sayang
Bacarai mangko manggilo

O Lumuik Ameh janyo den
Ukia dahulu saruang padang
Bari bajambua mako saluik
Pikia dahulu duduak surang
Raso kan bedo ganjua suruik.”
”Piladang di dalam capo
Saribulan ambiak ka rakik
Pancalang di Koto Tangah
Karateh panggatang tambua
Babuni balam rang jao
Manjawab balam di baringin
Surek di ateh koto
Sasawi di dalam pandan
Ayia di dalam padi mudo
Kok nak tahu di tunggang hambo
Sabulan lamo panyakik
Tabajang di ruang tangah
Kok babinduik ka pintu kubua
Samalam di dalam tanah
Tadingin ayia talakin
Tahangek api narako
Tadaguih tibo di papan
Tuan di dalam hati juo

Pinang pinawa lasa isi
Duo jo pinang lasak pauah
Hilang jo nyawo hambo jadi
Antah kok Tuan nan tak amuah
Makan pisang hambo li namuah
Kok kunun li makan nasi
Samo hilang hambo li namuah
Kununlah ka samo mati.”

”O Lumuik Ameh janyo den
Hari lah patang dek barundiang
Hari lah sanjo dek bapantun
Rundiang tak kan habih-habih
Pantun tak kan sudah-sudah
Baalah rundingan kito
Kato lah bendang ka langik
Sayang lah taserak ka dunia
Lah rewak sapanuah koto
Lah laruik dalam nagari

Kito lah disabuik urang
Lah dihetong rang di pakan
Lah disabuik urang di labuah
Malu lah bahimpok-himpok
Malu di kito baduo.”
”O Tuan Sutan Panimbang
Kok Tuan sayang jo hambo
Di dunia kok dilarang urang
Di akhirat sampaian juo
Kok lai sapanjang kato kitab
Kok iyo hiduik duo kali
Sinan kaul disampaian
Samo turuik ka Padang Mahasar
Duduak di kiri Nabi Adam
Duduak di kanan Rasulullah
Di sasan kaul disampaian.”

Bakato Sutan Panimbang,
”Kalau baitu rundiangan kau
Kaba apo pulo lai

Dibukak si rencong Aceh
Dikilir dodong di pinggang
 Pado bahupiah-hipiah lado
 Elok diluruik dalam padi
 Pandan jan diranguik udang
 Pado baputiah-putiah mato
 Elok mangamuak kito nak mati
 Badan jan disabuik urang
Nak sanang hati bapak kau
Nak pueh hati mamak den
Nak sanang hati andeh kau
Nak pueh hati amai den
Jan baputiah mato den ajo
Jan barabek hati hambo
Elok den bunuah kau nak mati.”
Manjawab nan Lumuik Ameh,
”Kok iyo hambo ka Tuan bantai
Bajanji harek kito dahulu
Basatiah kito dahulu
Satiah baikek jo sumpah
Bapanggang kumayang putiah
Bahunggun kumayan baro
Nan tak ka maubah-ubahai.”

- ”O Lumuk Ameh janyo den
Kito lah pueh dek bapantun
Kito lah pueh banyanyi
24 Hari lah talenggang patang
Hujan lah bak suto dihampai
Awan lah mangambang mudo
Elok lah rundiang kito sabuik
Iko rencong lah den kilia
Iko dodong lah den gabuih
Gadang sudah pinto kan sampai.”
Bakato nan Lumuik Ameh,
”Iyo hambo ka Tuan bunuah
Baumanat hambo bakeh Tuan
Hambo ungka galang di suok
Barikanlah ka andeh hambo
Hambo luruik cincin di kida

Barikanlah ka kakak hambo
Banamo Puti Jailan
Kok iyo hambo ka Tuan bantai
Tariaklah hati jo jantuang
Hatua limpo jo gabuih
Janjianglah bawo pulang
Katoan kijang tabui
Suruah gulai di andeh hambo
Supayo guno nan babaleh
Nak sampai sayang andeh hambo
Suruah makan basamo-samo
Kalau lah sudah inyo makan
Itu baru Tuan mangamuak
Di bawah tirai langik-langik
Di bawah sikalat indo banat
Di situ Tuan mangamuak
Nak samo sahid mati kito
Sado itu parundiangan.”

”Adik den badah den badah.”
”Ukan sagan hambo dibadah
Imanat bulan do sampai
Pakameh galang jo cincin
Itu hambo mako dibunuah.”
Dek cakap Sutan Panimbang
Dipakameh galang jo cincin
”Adiak den badah den badah
Adiak den bunuah den bunuah
Nak jan baputiah mato juo.”
”Kok iyo hambo ka Tuan badah
Makan siriah hambo dahulu.”

Dimakan siriah sakapua
Digiliang rokok sabatang
Kalek lah tingga di rangkuangan
Sari lah tingga di paroman
”Adiak den badah den badah”
”Kok iyo kan dibadah
Maratok hambo dahulu.”

Nyo lah pueh dek maratok
Nyo lah pueh dek manangih
Nyo lah pueh dek marinai
Nan dirinai kasiah sayang
Nan dimanuangan dandam tak sudah
"O Tuan kanduang janyo hambo
25 Hambo lah pueh dek maratok
Ka mati juo hambo candonyo
Tapi samantang kok baitu
Bapantun kito sabuah
Hambo mandi Tuan manyauak
Nak samo babasah-basah
Hambo mati Tuan mangamuak
Nak samo bakalang tanah

Kok mandi hambo dahulu
Hanyukan sampalah limau
Makanan si timang-timang
Tuan mandi di tapian
Kok mati hambo dahulu
Hambo nanti di langik hijau
Bapijak di awang-awang
Tuan dareh mo kian
Sado tiu parundiangan
Nanyi tak kan habih-habihnyo
Pantun tak kan sudah-sudahnyo."
Katonyo Sutan Panimbang
"Elok den badan kau nak mati."
"Tuan badah Tuan badah
Tuan bunuahlah hambo
Dek rundiang kito baduo
Janji lah harek kito pabuek."

Dek mudo Sutan Panimbang
Lah diganggam dodong jo suok
Agak diagakkan mambadah
Agak diagakkan mambunuah
Bakato si Lumuik Ameh,
"Kok hibo Tuan mambadah
Badahlah sambia mamiciang

Amuaklah sambia manangih
Satuju hati Tuan sutan.”

Lah nyo badah tantang dado
Lah nyo amuak tantang hati
Badariah tibo di dagiang
Badatiah tibo di tulang
Gadang sudah pinto lah sampai
Ditariak hati jo jantuang
Dihatua limpo jo gabuih
Dijinjiang ka dibao pulang
Maik tahunjua tajelo-jelo
Abuak dikapah-kapah angin
Kain dibao-bao ribuik
Manangih Sutan Panimbang
Duduak bajuntai ka ateh batu
Mancaliak maik tahunjua
Duduak tamanuang ateh batu
Hari nan sahari ko
Kan barundiang den jo maik
Tapi kok lamo kau siko
Kan hinggok mano atok dangau
Atok jirek sambia malintang
Tapi kok lamo kau di rimbo ko
Kan hinggok maratok langau
Ratok ulek manyisiak tulang

X

Sado itu parundiangan
Lah tagak Sutan Panimbang
"Adiak tingga'lah di rimbo ko
Den kan ka kampuang kau
Den kan ka rumah kau
Mahantaan hati jantuang kau."

Bajalan Sutan Panimbang
Dijinjiang balam jo suok
Diganggam hati jan jantuang
Diganggam jo tangan kida
Bajalan tatagun-tagun
Bajalan tamanuang-manuang
Bajalan sarantang manangih
Hibo di maik ditinggaan
Alah sarantang pajalanan
Alah duo rantang pajalanan
Cukuik tigo rantang panjang
 Di mano balam babuni
 Babuni ateh cimpago
 Di mano tibonyo kini
 Ten di Budi Caniago
Di Sicincin Aua Kuning
Baru tibo nyo di sanan
Lah tampak hujuang balai
Lah tampak hujuang pakannya
Tibo di laman Bumi Alam
Di rumah nan Lumuik Ameh
Lah tampak andeh Bumi Alam
Sading bajuntai batanun
Sading manyungkek kain sarek

Bakato Sutan Panimbang,
"Amai barantilah batanun
Hambo mandapek kijang takuik
Lauaknyo balun hambo bao
Hati jan jantuang hambo tariak
Limpo jan gabuih hambo ambiak."

Baru tadanga kato itu
Sadangkan andeh Bumi Alam
Lah lapeh tureh dari tangan
Lah lapeh suto dari jari
Inyo malompek dari tanun
Taburai rambuik nan panjang
Lalu balari ka ateh rumah
Talulu masuk ka dapua
Satu tibo nyo di dapua
Bakato Andeh Bumi Alam,
"O Kambang Malang janyo den
Kambang gulai jo jantuang ko
Kambang goreng lah gabuih ko."

- 27 Dek cakap si Kambang Malang
Nasi masak gulau lah masak
Asok mambubuang ka bubungan
Nasi babangkik dek si Kambang
Basanduak si Kambang Malang
Disanduak candonyo nasi
Basanduak di pinggan sabun
Tabujuwa samo tabujuwa
Talintang samo talintang
Ka tapi samuik bairiang
Ka tangah awan bajorong
Baitu sanduak si Kambang
 Si Kambang pandai manjujai
 Manjujai di balik saluang
 Si Kambang pandai manggulai
 Manjujai di baliak saluang
Dihedang cando ka tangah
Lah makan basamo-samo
Bapantun Sutan Panimbang

”Sikerek si Kambang kalah
Si Tujuah jan banda dalam
Takirok tasirok darah
Kito batujuah makan baranam.
Bakato Andeh Bumi Alam.
”O Bujang Sutan Panimbang
Jan bakato sambia bapantun
Adok nan gadih Lumuik Ameh
Jan ang harok-harok juo
Inyo lah di tangan urang.”

Manjawab Sutan Panimbang,
”Andeh ambiaklah ka bilu
Tasiluluak di ampalam
Bak diguntiang baro saga
Andeh bakato baitu
Tasimumuak di nan tajam
Bak diguntiang jo nan maja
O Amai kanduang janyo hambo
Di mano gadih Lumuik Ameh?”
Manjawab Andeh Bumi Alam,
”Ko nyo nan gadih Lumuik Ameh
Inyo di ateh anjuang tinggi
Di dalam biliak nan dalam
Kalumun duo baleh lampih
Salimuik duo baleh halai
Di bawah payuang ubur-ubur
Di situ lalok adiak ang
Lalok tak buliah dijagoan
Jago sakandak hatinyo.”

XI

- Bakato Sutan Panimbang,
"Kakak den Puti Jailan
Kakak tak raso kahilangan
Ditariak galang jo cincin
Dibarikan ka Puti Jailan
Sambia manangih inyo lai,
28 "O Amai jo den di Amai
Lumuik Ameh alah lah mati
Inyo lah mati hambo bunuah
Hati jantuangnya lah Amai makan
Inyo lah tabariang surang
Di lereng Bukik Si Kumpai
Bangkai tajelo hambo bajalan
Itu nan sanang hati Andeh."

Sado itu inyo barundiang
Sado itu inyo bakato
Sado duduak ka tangah rumah
Di bawah sikalat indo banat
Di bawah tirai langik-langik
Dibukak dodong di pinggang
Inyo mangamuak badan diri
Darah lah manabua payoan
Darah lah taganang di lapiak
Lalu mahilia ka halaman
Aja lah sampai maso itu
Surang babadah dalam rimbo
Surang mangamuak ateh rumah

Lah banduang dek buni ratok
Lah taban dek buni ratik

Mandi alah manyauak alah
Ka mandi kito dahulu
Mati alah mangamuak alah
Lah kan jadi sado itu.

2.2 NASEHAT UNTUAK ANAK PADUSI

Peringatan

Batang sitawa tinggi balun
Patah nan jan dihantukkan
Kami bakaba pandai balun
Gawa nan jan digalakkan

Dari Japun nak ja Japun
Cino bamuek pacah balah
Ampun baribu kali ampun
Mamintak tobat padò Allah

Dari Japun nak ka Japun
Cino bamuek pacah balah
Ampun baribu kali ampun
Maminta tolong padò Nabi

Disusun jari nan sapuluah
Dihunjangkan lutuik nan duo
Ditakuakan kapalo satu
Hadok kapado niniak mamak
Aluran ibu dangan bapak
Aluran kakak dangan adiak
Nan mambaco surek nangko
Kok ado kilaf kilapatnyo
Baiak pun salah karangannya
Atau pun jangga bahasonyo
Mamintak hambo sungguah-sungguah
Nak mintak dibari maaf
Ampun dimintak gadang-gadang
Apo sababnya damikian
Hambo nan tido-tido pandai
Tantang karang mangarang surek

Ato hanyo akan sabuah
Mako hambo karangkan juo

Iyo ka ulah-ulah duduak
Ado paubek-ubek risau
Pado duduak bamanuang samiang
Elok dicubo-cubo juo
Kok mujua buliah dipagunokan
Kok tidak indak ka mangapo
Bak tanah pamungkang balam
Kok mujua kanailah balam
Kok tidak mambubuang tinggi

- Apolah nan dicuraikan
Atolah nan dipapakan
Iyolah anak rando gadih
Anak padusi jolong gadang
Pamenan ibu bapaknyo
Pamenan niniak mamaknyo
Sumarak rumah nan gadang
Kendang-kendang kampuang halaman
2 Litak ka tampek mintak nasi
Kok auih ka tampek mintak aia
Upamo bungo jolong kambang
Baalah bungo jolong kambang
Kok pandai mahingahinyo
Alamat akan jadi buah
Kok tak pandai manggiloi
Alamat ka luruik jadi tanah
Lah jadi luluak tangah jalan
Jadi jajakan siang malam
Baitu kasudahanhnyo
Lah hilang namo nan baiak
Tabuang harun salamo ko
Rupo nan baiak lah tabuang
Jumbang lah nyiak sayo samiang
- Apo sababnya damikian
Pado pikiran hati hambo
Jokok sabana anak gadih
Banamo Siti Sidang.Tuan
Tanamo anak baiak-baiak

Tasabuik anak mulia-mulia
Tabao rukun jan saratnyo
Tabao rupo jo tampannyo
Baso indah budi pun baiak
Laku elok imannya taguah
Iyo bak kato pantun tuo
Indak nan sirah pado sago
Indak nan kuriak pado kundi
Indak nan indah pado baso
Indak nan baiak pado budi
Jokok tapakai sado nantun
✓ Bak intan di ateh ameh
Rupo rancak harago maha
Hambo Allah malu jo sopan

Tidak jelas |
Banyaklah pulo anak gaduh
Harago maha dipamurah
Urang ka sagan jadi tido
Hilang rupo dek panyakik
Randah bangso karano laku
Bak kato ibarat urang
Talang dipatalang talang
Puntuang dipabuek-buek
Malang dipamalang-malang
Untuang dipabuek-buek
Di ma-lah urang ka malu
Parangai tido dibaiki
Indak mamakai malu sopan
Indak mamakai baso basi
Tidak bana takuik ka Allah
Di Nabi baitu pulo

Jokok basuo samo gadang
Barapo sorak dangan sorai
Galak bak buni dapua ruruah
Bak musang makan kalikih
Barapo pantun jo ibarat
Lah bak buni marandang jaguang
Kucikak batali-tali
Garah sapanjang aia hilia

Joko dikana sungguah-sungguah
Salaku satampan itu
Itulah gaduh tak bahati

Hati tasisik bak palaſah
Sampai bagala gaduh jangak
Indak takuik akan Allah
Indak nyo malu pada Nabi
Di manusia apo kato lai

Sediri Berisih

Palangak

Satangah pulo hambo liek
Laku parangai anak gaduh
Baru tasingkok hari siang
Mandi bakasai ka tapian
Dibali tapuang tigo pitih
Dikusuakan pulo pada muko
Muko nan hitam putiah dinyo
Dimakan siriah sakapua
Disikek abuak licin-licin
Dikusuak jo minyak-manyih
Minyak bacampua dangan bungo
Lah habih minyak tangah kaco
Disaruangkan baju cito karuik
Cito banamo dora-dora
Sapiyak upah tarikaⁿnyo
Dilihek rupo dalam camin
Aduahlah rancak rupo awak
Iyolah manih badan diri
Tagak di pintu tingkok kaciak
Mamandang ka tangah labuah

Jokok manampak bujang lalu
Baralah hereng jo kuneneng
Karijok batimpo-timpo
Batandang suduik matonyo
Alah mandaham-daham kaciak
Jokok dipakai nan bak nantun
Habih cilako dek padusi
Angkuah-angkuah bakadai rupo
Bak urang bajua roman

Ibarat urang manggaleh
Tido-tido kunjuang laku

4 Urang mahago tido datang
Jadi dijojokan hilia mudiak
Harago barang limo ameh
Amuah bajua tigo pitih
Asa lai buliah jua bali
Bak nantun bana aratinyo

Satangah laku anak gadih
Panyagan ukán saparati
Maleh nan ukán ulah-ulah
Jago tidua tangah hari
Bakarajo sakaciak tido
Kok dapua pantang barasok
Cawan jo pinggan lah bakarek
Cerek kopi lah balunau
Babasuh sakali satahun
Indak bana malu di kawan
Indak paduli apo-apo
Nan di hati siang malam
Asa lai paruik lah barisi
Bialah tidua lalok samiang
Dari bahisuak lanteh sanjo
Kok bak nantun parangai gadih
Itu parangai buruak bana
Angkuah-angkuah parangai kandiak
Tak tahu di labo rugi
Tak tahu di elok buruak
Akia kalaknyo manyasa juo

pemulas

Ado satangah hambo lihek
Laku parangai anak gadih
Jokok basuo samo gadang
Lah bangkik upék jo puji
Duduak bagunjiang siang malam
Untuang urang dijagoi
Untuang diri tak dikana
Mangecek tido ambiak bawah
Tak nan labiah pada diri

Tido nan elok dari awak
Kok baitu rupo parangai
Alamat urang pabantahan
Apo sababnyo damikian
Kok jadi bapanjang-panjang
Lah jadi sampai manyampai
Koh urang nan dipagunjiangkan
Urang tu tido amuah saba
Lah jadi caran bacaran
Sampai bacakak bakalahi
Jadilah hino badan diri
Urang ka malu jadi tido
Gadih pagunjiang janyo urang
Gadih bagala panjang lidah
Jalitang dalam nagari
Silang kaneh dalam kampuang
Banyaklah garan nan bak nantun

5

Royal,
bones

Satangah pulo dang parangai
Indak pandai basihimaek
Apo nan lalu dibalinyo
Nan tak tahu manyimpan pitih
Barapo dapek barapo habih
Datang sauwang pai sakupang
Masuak ampek kalua limo
Kok tumbuah maso karajo
Sadang batanak jan manggulai
Barang taserak lah taserai
Barang tabuang lah tatabua
Dibali lado sapiak
Hago sabenggo masuak banda
Kunik jo bawang baitu pulo
Lah jadi luluak tangah laman
Kok manjahik baitu pulo
Lah bahabiah kulindan samiang
Nan dibuek tido nan tampak
Jokok parangai nan bak kian
Iyo bak pantun urang
 Bagalah bagalang perak
 Bacincin parmato intan

Awa dikana akia tidak
Manyasa badan kudian
Sampai bak dunia Pak Cingkarun
Habih bareh sumpik diparun
Itu parangai jan dipakai
Iyo bak janyo pantun urang
Biri-biri tabang malayang
Jawi-jawi padam baronyo
Baiak-baiak gadih batenggang
Dunia ko banyak sangsaronyo

Bnick

Jokok dipikia-pikia bana
Banamo anak baiak-baiak
Tanamo Siti Sidang Tuan
Takato anak mulia-mulia
Banyak parangai dibaonyo
Asa malu dangan sopan
Kaduo yakin dangan saliah
Katigo taguah imannya
Kaampek baiak budi baso
Kalimo takuik akan Allah
Sarato malu akan Nabi
Barang larangnyo dihantikan
Apo suruahnyo diharagokan
Baitu mangko samporono
Gadih saliah gadih tawaka
Gadih nan elok budi baso
Baalimu dunia akhirat
Samat samato dibaonyo
Alimu dunia banyak ditaruah
Akirat apo kato lai

- 6 Alimu dunia janyo hambo
Bukannya juhuang paramayo
Ukan pitanggang alimu nan
Ukan pitunduak jan palayah
Ukan pakasiah jan pamanyih
Apo banamo alimu dunia
Iyo kapandian kato rang kini

Aduah manguji jan manakat
Baiak batanun manarawang
Sarato manyurek jan malukih
Baiak batanak jan manggulai
Langkoklah itu samuonyo
Itu banamo alimu dunia

Alimu akirat janyo malin
Iyolah mantik jo maana
Mangatahui sah dangan bata
Baiak pun sunat jan paralu
Atau hala dangan haram
Mangana sipat Tuhan kito
Bilangan sipat duo puluah
Sarato sipaytnyo Rasulullah
Barang nan wajib padu Nabi
Atau mustahia padu Rasua
Patiuklah kito katahui
A nan disuruah Nabi kito
Apa bana dang tagahnyo
Dapeklah itu samuhonyo
Diganggam bana sungguah-sungguah
Dipacikkan bana harek-harek
Kok hiduik nan ka ditompang
Bak kato pituah urang
Sirauik bahulu kayu
Ditariak parauik kalam
Lauik ditariak ka parahu
Ka mano lai ka tabanam
Kok bahindang batampi tareh
Bapiliah atah ciek-ciek
Tantang alimu kapandajan
Jan amuah tingga salangkah
Jan amuah undua satapak
Laku parangai baitu pulo
Musahua diri dalam kampuang
Tahedang dalam nagari
Gadih banamo bijaksano
Bak basi baiak diringgiki
Baitu bana dang handaknyo

Sabuah pulo nan taraso
Tantang kapado ayah bundo
Atau pun guru badan diri
7 Muliakan bana sungguah-sungguah
Jikok inyo berang bangih
Jan disonsong dangan kareh
Dipikia bana habih-habih
A ko-lah makonyo bangih
A koh nan diberangkannya
Apo sababnya damikian
Jokok bangih ayah jo bundo
Atau pun guru badan diri
Tando basalahan tampak dinyo
Baiak pun laku jan parangai
Angkuah tasorong ka buruak
Agak tapepeh ka nan bukan
Itu mako inyo mambangih
Itu sababnya banieak buruak
Niatnya baiak salalu
Nak mambaiakan dang anaknya
Sajak kaciak digadangkannya
Rangik saikua dihalaunyo
Makasuik sangajo dalam hati
Kok sampai gadang anaknya
Litak ka tampek mintak nasi
Hauih ka tampek mintak aia
Baitu niatnya siang malam
Anak nak jadi urang baiak
Anak nak jadi urang mulia

Dangkan banalah dek gadih
Siapo malawan ibu bapø
Atau pun guru dang sakali
Baiak mahamun jan mamaki
Atau manyipak manarajang
Gadang dosonyo pada Allah
Larangan Nabi sungguah-sungguah
Urang durako tu namonyo
Pantang mancium baun sarugo

Walau ibadat bak hujan labek
Doso tajunjuang di kapalo
Di dunia tido buliah baiak
Di akhirat apo kato lai

-
- Jokok untuang pambari Allah
Kok sampai gadih ka tompangan
Tabao taratik majalihnyo
Taratik urang basuami
Laku parangai barakanan
Jan manduo-duo hati
Yakin-yakin padu rakanan
Jokok pulang inyo ka rumah
Babageh diri ka dapua
Mahasiangkan nasi jo kawa
Sakaciak jan amuah calo
8 Kain bajunyo baitu pulo
Mano nan kumuah lakeh sasah
Barang nan cabiak kan dijaik
Hatinyo jan dipakaciak
Maliakan bana sungguah-sungguah
Nak santun inyo padu diri
Nak kasiah inyo ka gadih
- Ado satangah hambo lihek
Laku parangai parampuan
Suami tido kunjuang pulang
Hatileh nyalo-nyalo roman
Muko lah sirah-sirah padam
Indak bapikia panjang pendek
Tidak dikana elok buruak
Baru sajo lakinyo pulang
Jan kan nasi nan tahedang
Jan kan kawa tasadio
Amun maki hanyo nan buliah
Kieh jan sindia nan tadanga
Jokok tasuo nan bak nantun
Barapo kaciak hati laki
Allah Taala nan ka tahu
Badannya payah dek karajo

Manangguang lapa dangan hauih
Lah pulang bagageh-gageh

Hati harok ka buliah nasi
Hauih raso ka buliah aia
Kironyo sindia nan lah buliah
Kironyo cakak nan tasuo
Sadang padusi nan bak nantun
Gadang dosonyo pada Allah
Larangan Nabi sungguah-sungguah
Padusi durako ka lakinyo
Alamat tido buliah baiak
Walau di dunia jan akhirat
Samolah itu keduonyo

Satangah pulo laku padusi
Jokok suami tak di rumah
Awaknyo lah turun pulo
Batandang ka rumah urang
Kecek mangecek samo gadang
Dikabakan laku suami diri
Dibukaç calonyo maso nantun
Lah lalu pulo pitanah kawan
Lamak manyih bunyi katonyo
Labiah bak santan jo tangguli
Apolah buni katonyo,
"Manolah Adiak kanduang badan
Hibo bana hambo dikau
Laki kau bamudo
Dangan si Upiak pajá nantun
9 Surang pun indak rang nan tahu
Malainkan hambo surang sajo
Kau takicuah siang malam
Mangapo kau lalai juo
Pailah mintak ramuan
Ka bakeh dukun nan pandai
Nak kasiah inyo di kau
Nak sayang inyo di adiak
Jan nampak di nyo nan lain."

Mandanga kato nan bak nantun
Iyo pulo janyo hati
Lah pulang bagageh-gageh
Diluruik galang di tangan
Diruruik cincin di jari
Pai manggadai maso nantun
Pitih ka pamintak ubek
Pamintak pikasiah jan ramuan
Lah dapek pitih disalang
Bajalan ka rumah dukun
Mamintak pikasiah jan pitunduak
Nak tunduak hatinyo laki diri
Lah gadang hati rang dukun
Dibarikannya barang nan kumuah
Sambia bakato hanyo lai,
"Iko muah ramuan nantun
Bari makan ka laki kau
Isikan ka aia kawa
Jokok balaku pintak kito
Kasiah sayang inyo ka kau
Nan lain indak tampak di nyo
Baitu salamo ko
Balun lai ado nan mukia."
Banyak pulo pangaja dukun
Iyo pulo janyo diri
Ditatiang pulo isaratnyo
Galak sanyum cando rang dukun
Jareknyo alah manganai
Nasunyo alah bahisi
Lah pulang cando ka rumah
Dilalukan malah ramuan
Dicampua jo aia kawa
Dibarikannya bakeh lakinyo

Birawari laki paja nantun
Ramuan lah masuak paruik
Barang nan loto lah tamakan
Alah sahari duo hari
Lah bangkik kuhua-kuhua kariang
Talalu ka kuhua darah

- Hangok lah sasak hanyo lai
Bakarajo indak tagarai
Awak lah gilo dek panyakik
Sampai sabulan duo bulan
- 10 Sampai satahun duo tahun
Sakik batambah laruik juo
Pitih lah habih pamintak ubek
Jan ka sanang batambah laruik
Namonyo tamakan di nan buruak
Satangah sampai masuak kubua
Kabanyakkan garan nan bak itu
- Pado pandapek hambo surang
Jokok padusi nan bak nantun
Itu parangai sangaik handai
Apo sababnyo damikian
Pado pikiran hati hambo
Tido rang kasiah dek ramuan
Indak rang sayang dek pituah
Ato hanyo nan pakasiah
Tidak lain tidak bukan
Iyolah laku jan parangai
Iyolah budi dangan baso
Sungguah baitu janyo hambo
Pulang maklum di nan pandai
- Satangah pulo hambo liek
Laku parangai parampuan
Talampau arok dek nan buliah
Talobo bana mandapek
Kok lai banyak balian laki
Antah barapo gadang hati
Riang nan ukar ulah-ulah
Jokok sakaciak pambaoannyo
Muko karuah kaniang bakaruik
Hati lah sunguik-sunguik sajo
Bago laki tak mandapek
Awak nak buliah banyak juo
- Jokok salaku satampan itu
Itu parangai buruak bana

Bak urang baniat buruak
Tahadok kapado dang lakinyo
Apo sababnyo damikian
Asa lai awak ka buliah banyak
Bialah laki nak bakujuik
Barang tahutang mak tahutang
Barang tatariaik mak tatariaik
Akia kalaknyo damikian
Badan juo nan marasai

Ado satangah hambo liek
Lakinyo kuat mancari
Nan padusi kuat barabih
Bak kato papatah urang
Tangguak rapek karuntuang bubuih
Joko dipikia-pikia bana
Joko parangai nan bak nantun
Itu nan labiah sarau bana
Itu nan malang sungguah-sungguah
Bak papatah urang tuo
Arang habih basi binaso
Urang manitik payah sajo

Ato hanyo akan sabuah
Tanamo urang baiak-baiak
Ado padusi nan baraka
Banyaklah pulo dang saratnyo
Aso yakin ka lakinyo
Kaduo taguah pagangannya
Di angin tidak bakisa
Di topan indak bapaliang
Katigo saliah baibadat
Mangarajokan suruah Allah
Manjauahi dang tagahnyo
Kaampek saba sarato lilah
Kalimo marandahkan diri
Kaanam kuat bausaho
Katujuah elok budi baso
Kasalapan jan pacimburuan

Joko tapakai sado nantun
Itu pakasiah sabananyo
Tantang suami badan diri
Kasiah sayangnyo di gadih
Santunlah inyo salamonyo
Jarang tasuo silang salisiah

TAMAT

Terkarang oleh saya si Mahmud gelar Sutan Rajo
pada Sijunjuang pada hari Sabtu 31 Agustus 1912.

2.3 KABA BUJANG PAMAN

Lah kan kito aliah ujuang tali
Tali kan pamanjek pinang
Lah kan disusun ka buahnyo
Lah dialiah ujuang nyanyi
Kan dikato kan dibilang
Di datuak danga pituahnyo

Kok tatakiak mato tambilang
Kan panggali lubang tabu
Takali di lubang lamo
Kok sasek hambo babilang
Ingek ka bungka jan taraju
Suruik ka pusako lamo

Baalah urang basiang
Bak cintano dalam padi
Padi nak rang Payakumbuh
Lah habih disudu itiak
Baalah pantun bibilang
Bak cintano rang mangaji
Dikambang nan tigo puluah
Diingek barih jan nitiak
Antah pun dapek antah tido
Sabab lah lamo tak hambo sabuik
Disabuik ampiang tiok hari
Banda ajo nan di siko
Banda anak rang sawah liek
Kaba ajo nan di siko
Mato nan tidak maliek

Dirauik-rauik rotan sago
Tarauiik di aka baha
Eten ka langik tabarito
Jatuah ka bumi jadi kaba

Takaba ka limo puluah
Tarundiang ka Tanah Data
Takato ka Luak Agam
Tasurek ka Banda Ruhum
Sialah urang nan takaba
Takalo samaso itu
Dilangik ariang gumariang
Di bumi lumpu-lumpuran
Dek bumi basintak baku
Dek langik basintak naiak
Dek adat jolong bapakai
Dek cupak jolong bamain
Dek gantang jolong balega
Cupak nan sapanjang batuang
Adat nan sapanjang jalan
Dek datuak jolong bakarih
Dek andeh jolong basubang
Samaso andeh lai gadih
Samaso bapak lai bujang
Kok buliah dulang balariaik
Kok lariak kurang landainyo
Kok buliah urang nan baiak
Kok baiak kurang pandainyo

2

Lah buliah dulang balariaik
Lariak lai landai lai
Talatak ateh pamatang
Lah buliah urang baiak
Baiak lai pandai lai
Di bendang Labuan Batang

Talatak ateh pamatang
Camin tarageh dek pisau
Rang Bendang Lubuak Ambacang
Urang Malayu Gunuang Hijau

Camin tarageh dek pisau
Tadabua ka tangah laman
Urang Malayu Gunuang Hijau
Nak rang Tiku rang Piaman

Bayam nan sabayam iko
Antah dihindang di gulamo
Hari nan samalam iko
Malang kan kito sabuik namo

Sialah urang nan takaba
Di mano pandan malingka
Malingka di baliak batang
Di ma lah kaba tatingga
Tingga di rumah nan gadang
Sialah urang nan takaba
Andeh banamo Ganto Suri
Bapak bagala Rajo Tuo

II

Ko nyo Tuanku Rajo Tuo
Dalam Tiku rang Piaman
Itulah urang nan rajo
Nan mahukum banda sabuah
Nan mahirun nan mandidih
Nan mahilia mamudiakan
Nan mahukum maagak surang
Itulah urang nan kayo
Kayo lah bak kayo tanah
Harato bak harato Ulando

Baapo tando kayonyo
Lah kan kito sabuik tando kayonyo
Itiak tanang di muaro
Ayam tayok di lasuang
Parpati linduang atok
Kabau tayok di padang
Bantiang tayok di lereng
Kambiang tatabua di rumpuik
Itulah urang nan kayo
Ko nyo kayo nan disabuik
Ya Allah ya Rasulullah

Tapi samantang baitu
Alah banamoan anak
Lah mahado lah mamuto
Anaknyo surang padusi
Dek ketek banamo duo
Siapo namonyo garan
Bayam nan sabayam nangko
Antah dihindang di gulamo

Hari nan samalam iko
Jumbang kan kito sabuik namo

Dek ketek si telang ajo
Lah gadang si telang padi
Dek ketek si Lewang ajo
Lah gadang si Lewang Duani

Anak surang banang sahalai
Putuih joalah kan diuleh
Limpapeh rumah nan gadang
Agaklah Lewang Duani

- 3 Pamenan korong nan ampek
Kendang-kendang Kampuang Dalam
Pamenan urang Piaman
Ayam-ayam anak rang Tiku
Tapian mato Lubuak Ambacang

Nan gadih Lewang Duani
Ko nyo gadih nan disabuik
Ko aci tukang di siko
Elok ditiru dituladan
Elok dibao jauah-jauah
Elok didendang dinyanyikan
Elok diukia disudahan
Kapado gasiang dilenong
Kito sabuik tando eloknyo
Talingo jarek tatahan
Kaniang lah bulan tigo hari
Pipi bak pauah dilayang
Hiduangnyo bak dasun tungga
Pandang mato mangalayang
Bulu mato samuik bairiang
Bibia malimau sauleh
Gigi lantiak indayangan
Daguak bak talua buruang
Lihia nan katak alang janjang
Bahu nan leba bak diturang
Tangan bak antaran anyuik
Pinggang sacakak daun

Bungo batih nan mamaruik padi
Ampu kaki bungka satahia
Ampu tangan bungka sapao
Jari haluih layua-layua
Karek kuku bulan sahari
Baitu tando jumbangnyo
Baitu tando eloknyo
Baitu tando eloknyo

Baumua duo baleh bulan
Lah pandai mabaiki badan
Lah pandai mahinang-hinang
Lah pandai bamain-main
Alah lah capek turun naiak
Lah cakap mandi ka sumua
Lah pandai mangganggam limau
Lah pandai manyauak kasai
Lah pandai manyikek abuak
Lah pandai mancacah minyak
Lah pandai manyanggu rambuik
Nan gadih Lewang Duani

Mandaki ka Bukik Gadang
Bagantuang di bio-bio
Batigo di sudu-sudu
Anak lah basarang gadang
Lah patuik bakiro-kiro
Anak lah patuik bajudu

Dek ketek pinang di rangeh
Lah gadang pinang babuah
Dek ketek ditimang andeh
Lah gadang kacaklah tuah

Tapi samantang baitu
Lewang Duani di ateh anjuang
Di dalam biliak nan dalam
Dalam kulambu nan tujuah
Di ateh tilam duo baleh
Di baliak banta surago
Gadang di dalam biliak ajo

Gadang di tangan Si Kambang
Gadang dek tabao lingkaran
Gadang dek pisang goyangan
Gadang bak rabuang katimbunan
Gadang bak diamba-amba
Tinggi bak dibubuik-bubuik

II

Lah kan kito aliah ujuang nyanyi
Lah kan kito anjak hujuang kaba
Ando baraliah sanan juo
Kaba baraliah ka andehnyo
Kaba baraliah ka si Kambang
Bakato nan Ganto Suri,
"O Kambang anak ja(nyo) den
Mati-mati si kaduduak
Laiko suntiang kau jeloan
Kambang kamari lah duduak
Lailah rundiang den katoan
Pailah ka oncu kau
Tanyoi nafsu kandak hati
Suruah sabuiklah nan taragak
Suruah rundiang nan katuju
Ba apo nan di hatinyo."

Situ juo hati si Kambang
Ditingkek tangga nan babek
Anak tangga nan duo lapan
Bagantuang di tiang anjuang
Lalu dibukak pintu anjuang
Santuang bak buni rang mahimbau
Kunci bak buni rang barundiang
Bak buni aguang tasingguang
Tadaguih banta surago
Mandariang buni gantonyo
Tagendeng cangkia minyaknyo
Harun satahun palairan

Tingga di lapiak ditangisi
Bakato si Kambang Malang

Nyo barudiang-rundiang surang
Dibuka kulambu nan tujuah
Lapeh di kulambu nan tujuah
Mahambua ka biliak dalam

Adapun Lewang Duani
Sajak barisuak malam tadi
Lah mabuak dek lalok ajo
Balun dijagoan nyo lah duduak
Balun dibangunan nyo lah tagak
Agaklah rang pambahang bana
Kanalah rang pamberang bana
Dek rang gilo-gilo baso
Dek urang ingkek-ingkek budi
Balun rang batanyo inyo lah barundiang
Balun dihimbau inyo lah datang
Baru ka kiun si Kambang Malang
Bakato Lewang Duani,
"Ato Kambang dek kamari
Ato dek den kau turuti
Ato dek kau masuak biliak
Apo bana nan kau datangan
Kambang siapo nan manyuruah."

- 5 Baru tadanga kato itu
Manjawab si Kambang Malang,
"Dek hambo masuak biliak ko
Dek hambo datang ka Oncu
Dicaliak Oncu lah gadang
Dipandang Oncu lah cadiak
Cubolah sabuik nan taragak
Cubolah kana nan katuju
Baapo bana nan di hati
Samantaro angku lai hiduik
Samantaro andeh lai kayo
Samantaro kito barameh
Samantaro kito li lai
Samantaro kito lai ado
Kami nak mampaduniaan Oncu
Kami nak mamparalekan Oncu
Oncu lah patuik bajudu."

Baru tadanga kato itu
Manjawab Lewang Duani
"O Kambang Malang nan sarau
Itu sabana nyo kato
Itu sabananyo rundiang
Den tak pandai mandudai
Dek tak pandai manyanggah
Den manyarah bakeh kau
Den mamulang bakeh bapak
Indak tasonsong kato bapak
Indak talawan kato andeh
Paiyo patidoan dek kau Kambang"
Bakato Si Kambang Malang,
"Ko nyo itu nan Oncu sabuik
Dek hambo lai nan taragak
Dek hambo lai nan katuju
Tagah dek untuangnyo buruak
Tagah dek ratoknyo malang
Tapi jadi hambo sabuik
Kok lai elok kito jadian
Manangkalo buruak kito buang
Iyo anak rang nan taragak
Anak rang siko dahulunyo
Nan malaci Tiku Piaman
Andehnyo banamo Kulindan Suto
Takalo inyo diam siko
Anak Tuanku Syekh Mahudum
Kini dek untuangnyo buruak
Andeh banamo Kulindan Suto
Lah banamo Reno Mikin
Sariklah mangutuak Allah
Mikinlah mangutuak nabi
Sariklah sampai ka lacah
Hino lah sampai ka luluak
Ko sarik nan disabuik
Andeh lah lari masuak rimbo
Anak lah ado dalam hutan
Di dalam baniah kayu gadang
Taga dek untuang inyo buruak

- Anak lah gadang dek samang
Anak lah gadang dek sansai
Lah sansai di dalam rimbo
Di rimbo si guntang-guntang
Di gunuang si Kabu-kabu
Lamolah sansai dalam rimbo
Lah manih ayia dibungkuak
Lah lamak taruak daun kayu
Ba ladang nan Reno Mikin
Badangau di dalam ladang
- 6 Palupuah lah jungkang-jungkangan
Atok lah bintang-bintangan
Kain tarok sahalai baduo
Makan lah gantuang-gantuang kambuik
Makan sakali tujuah hari
Kok bajalan nan Reno Mikin
Baguluang lapiak garan anaknyo
Nan banamo Tuan Bujang Paman
Tapi samantang baitu
Hambo agak garan kini
Ladolah taji-tajian
Taruang lah bungka-bungkaran
Tabu lah lingka-lingkaran
Kacang lah mahampai paruik
Jaguang lah mahampai suto
Baitu tando sariknyo
Pai taruang agak sasumpik
Buliah bareh agak saganggam
Pai lado agak sakaruang
Buliah nasi agak sasuok
Baitu tando sariknyo
Katonyo si Kambang Malang,
"Oncu elah janyo hambo
Bapak Oncu manyuruah manjapuik
Manyuruah duduak ka teh rumah
Baliau nak barundiang
Baru tadanga kato itu
Bakato Lewang Duani
Kambang Malang ja(nyo) den

Kok iyo kito ka teh rumah
Kok iyo den bahimbau
Kambang kabek kapalo den
Kambang pinta ubun-ubun den
Sajak barisuak malam tadi
Badan den damam-daman ajo
Kapalo den ngalu-ngalu ajo
Situ juo hati si Kambang
Dipunta rambuik nan panjang
Takanak kabek kapalo
Kapalo lah sudah takabek
Inyo lah turun dari anjuang
Bagabah-gabah jo kampuan
Duduak tapegun ateh rumah
Duduak tamanuang dakek tiang
Bakato Tuak Rajo Tuo,
"O Lewang kato den
Lewang Duani kato jo kanduang

Kamari-marilah kau duduk
Den nak barundiang-rundiang
Mupakat kito baranam
Den nak manatak galanggang
Den nak mamparalekkan kau
Den caliak kau lah gadang
Den pandang kau lah cadiak
Samantaro den lai hiduik
Samantaro mamak kau ado
Bagala Patiah Sabatang
Banamo Intan Sampono
Nyo baduo baradiak
Nan tigo nan Ganto Sori
Nan bunsu Patiah Sabatang."

Baru tadanga kato itu
Manjawab Lewang Duani
Bapak elok janyo hambo
Hambo nan ketek mudo matah
indak hambo pandai mamandai
Pandai pikiaikan bekeh bapak

Pandai manyuruah bakeh mamak
Pandai mahelo bakeh andeh
Elok jo bapak baiak jo hambo.”
Baru tadanga kato itu
Bakato Tuak Rajo Tuo,
”O Buyuang Abang Salamat
Lah barapo kito babareh
Lah barapo kito barameh?”
Baru tadanga kato itu
Manjawab Abang Salamat,
”Tuanku kanduang janyo hambo
Lah tujuah peti nan panuah
Lah duo lumbuang nan usai
Lah tujuah kabau nan tatambang
Lah tujuah marawa tagak.”

Baru tadanga rundiang itu
Bakato Tuak Rajo Tuo,
”Buyuang hai Abang Salamat
Lapehlah surek nan tigo
Banamo surek tigo pucuak
Sapucuak ka Luhak Agam
Sapucuak ka Tanah Data
Sapucuak ka Limo Puluah
Panggialah sisia palapahan
Gualah tabuah larangan
Tingkeklah balai nan gadang.”

Situ juo hati Salamat
Nyo malompck ka teh balai
Eten ka balai tanduak dunia
Dicamuak tabuah larangan
Lah manjawab tabuah di surau
Maningkah tabuah di dusun
Mamolong tabuah di kampuang
Mandongkang tabuah ambacang
Lah badabuah tabuah dama
Takajuik urang di kampuang
Tababa urang di nagari
Nan dakek tibo dahulu

Dari hilia urang lah mudiak
Nan di mudiak urang lah hilia
Takajuik pangulu kandang
Pangulu kandang nan cengeh
Tapadeta tali ayam
Tapakabek tali kabau
Lah disandang tabuang dadiyah
Lah hilia batarompa sabuik
Baru tibo inyo di sinan
Ten di balai tanduak dunia
Di balai balereng panjang
Didapeki urang lah rami
Urang bak galo-galo digua
Urang bak samuik tatabeh
Urang bak anai-anai bubuih
Bakato pangulu kandang,
"O Buyuang Abang Salamat
A dek babuni tabuah larangan
Mano ko ranjau nan tacabuik
Mangko parik ka timbunan
Mano ko kabek nan lah ungkai
Mano koh buhua nan lah urak
Mano mupakat nan lah bungkeh
Mano kato nan lah salah."

Manjawab Abang Salamat,
"Tuak Mudo // kanduang ja(nyo) hambo
Sambah sarato jo salam
Hambo anjuang jari sapuluah
Hambo susun lutuik nan duo
Ukan mupakat nan lah bungkeh
Kito ka manatak galanggang
Kito ka mangacak alek
Manggalanggang tigo bulan
Kito bantai kabau tujuah
Oncu hambo mancari judu
Banamo Puti Lewang Duani
Malengong rajo jan daulat
Mancaliak pangulu jan andiko
Mancaliak elok jo rang sutan."

Baru tadanga kato itu
Majawab pangulu kandang,
"Itu sabananyo kato
Sajak pabilo kan di muluik
Cubo tarangkan padō hambo."
Manjawab Abang Salamat,
"Tuak Mudo juo janyo hambo
Hari Sinayan kito mambantai
Hari Salasa kan bararak
Hari Rabaa manggalanggang."

Lah malawan Pangulu kandang
Barulah tantu ka baralek
Barulah tantu ka balamin
Siang bajawek jo sanjo
Sanjo bajawek jo malam
Satu barisuak pagi hari
Lah dibantai kabau tigo
Lah duo lumbuang nan husai
Lah duo hari alek tu rami
Lah ampek kabau dibantai
Lah limo lumbuang tu runtuah
Lah tigo hari alek tu rami
Lah sabuah peti nan kupak
Lah sapakan alek tu rami
Lah duo peti nan kupak
Lah duo pakan alek tu rami
Lah ampek peti nan kupak
Lah sabulan alek tu rami
Lah tujuah peti nan kupak
Alah manyadang rami urang
Nan tak tabuek di daun taleh
Dalam batuang lah panuah pulo
Nan tak tamuek di nan laweh
Di nan lakuang lah panuah pulo

Lah bagelangan pandiang jadam
Lah bakiakan ulu karih
Lah bapiriak ampu kaki

- Lah basintuangan bidang bahu
Lah bagendengan saluak timbo
Tuduang bak cindawan tumbuah
Alah lah sadang rami urang
Lah babandaan darah ayam
Lah tabik luluak dek barago
Lah tabik lacah dek bacatua
Lah tabik lunau dek manembak
Lah tabik pasai dek bakudo
- 9 Alah lah sadang rami urang
Lah duo bulan galanggang rami
Lah duo tigo rajo nan datang
Surang balun nyo kabuaan
Dek nan gadih Lewang Duani
Lah banyak sutan nan manampuan
Surang balun nyo tarimo
Dek nan gadih Lewang Duani

III

Kaba baraliah hanyo lai
Andok baraliah sanan juo
Kaba baraliah ka gumarang
Etan ka ranah Gunuang Ledang
Ka Sikabau-kabau tingga
Kapalo lado si jintan
Ka andeh oncu Rano Mikin
Ka Tuan nan Bujang Paman

Ko nyo andeh Reno Mikin
Sadang mahabuih-habuih taruung
Sadang marandang-randang jaguang
Ko nyo lah si Bujang Paman
Tapadeta tali ayam
Tapasang kain tarok
Lah takanak baju lapiak
Bakato si Bujang Paman,
"Andeh hela janyo hambo
Mangapo urang di darek
Mangapo urang di kampuang
Sorak sadaram-daram
Apo dek badia dek malatuih
Apo dek gandang dek bapalun."
Baru tadanga kato itu
Manjawab nan Reno Mikin,
"O Buyuang nan Bujang Paman
Ko nyo itu nan ang tanyoan
Den mandapek kaba urang
Urang pai manjapuik lado
Urang pai manuka taruung
Anak andeh oncu Ganto Sori
Inyo manatak galanggang

Lewang Duani mancari jodo
Lewang Duani mancari kawan
Manggalanggang tigo bulan
Lah banyak rajo nan bualak
Lah banyak sutan nan batulak
Banyaklah siriah nan tak bamakan.”

Baru tadanga kato itu
Galak tasengeng Bujang Paman
Galak bagumam pun tak kurang
Galak badindiang jari manih
Galak bakao pun tak jadi
Bakato si Bujang Paman,
”Andeh juo janyo hambo
Kan batanam tanam mumbang
Kok tumbuah tuah nagari
Kok tidak bao jo untuang
Andeh pailah ka kiun
Andeh lapehlah siriah.”
Baru tadanga kato itu
Bakato nan Reno Mikin
Didangkuang dado nan kuruih
Mangasam jari nan limo
Lah anam jo buku jari
Bakato nan Reno Mikin,

- 10 ”Anak den nan Bujang Paman
Nan tak rundiang nan ang sabuik
Nan tak kato nan ang hetong
Ikolah jinlh sarik kito
Palupuah jungkang jungkatan
Kato ka bintang bintangan
Makan lah gantuang gantuang kambuik
Nan tak batanak di pariuak
Batanak di buku batuang
Mamanehkan aia dibungkuah
Malamoan taruak daun kayu
Itulah rundiang nan ang sabuik
Kan parusuah hati den
Kan bapahibo hati den

Iyo ang urang baradat
Taga baalah manyabuik
Taga di untuang kito malang
Taga dek ratok den buruak.”

Baru tadanga kato itu
Bakato si Bujang Paman
”Andeh pai mo ka kiun
Ka rumah Lewang Duan
Andeh kok tak amuah pai
Tabiang nan tinggi den tajuni
Hambo mangamuak badan diri
Darah taganang den ratoki.”
Baru tadanga kato itu
Manjawab Reno Mikin
”Ko nyo birahi ang manyuruah
Ka baa pulo janyo hambo
Tapi nan dipakaian urang
Pai manjalang alek itu
Siriahnyo udang jangkiah balam
Pinangnyo daun balah duo
Gambianyo kuniang sari lamak
Sadagnyo putiah rang Simawang
Timbakau sirah rang Piabang
Badukuang ipo dek panginang
Nan pai manjalang alek itu
Kok bakain sagalo sahalai
Babaju den pun tido
Bakain lai pun den tido
Siriah di mano kan kito bali
Bapitih sarimih tido.”

Baru tadanga kato itu
Bakato si Bujang Paiman
”Andeh kok tidak basiriah
Carilah karakok tanah
Andeh kok indak bagambia
Carilah pinang masak
Andeh kok tidak basadah
Carianlah tanah nan putiah

Andeh kok tidak batimbakau
Carilah lumuik nan kuniang
Andeh kok tidak bakodan
Carilah kalupak jariang

Andeh kok tidak bakain
Carilah tua tangah sawah
Andeh kok tidak babaju
Carilah baju urang panggaro.”

Baru tadanga kato itu
Bajalan garan andehnyo
Mancari tua tangah sawah
Mancari baju rang panggaro
Kain lah sarek dek kulindan
Baju lah sarek dek panamba
Dicari karakok tanah
Lah dapek pinang dek tupai
Lah langkok alat nan limo
Andeh babaliak cando pulang

- 11 Ten ka pangguang-pangguang ladang
Bakato si Bujang Paman,
”O Andeh kini lah pai
Ka halek Tuak Rajo Tuo
Ka galanggang Lewang Duani
Samantaro hari lai mudo
Samantaro hari lai pagi
Andeh pai malah kini
Pandai-pandai Andeh barundiang
Dibawoan adat awak sarik
Dibawoan adat awak mikin
Dibaoan sipat awak buruak
Kok mandi di bawah-bawah
Kok kato marandah-randah
Kok basuo jo nan rabui
Nan jan lupo di sarik awak
Kok basuo jo rang nan elok
Nan jan lupo jo buruak awak
Pandai-pandai Andeh barundiang
Batanam tabu di bibia

Budi nan elok ganti lai
Baso nan baiak ganti galang
 Banyaklah urang nan ka rimbo
 Deta palangi cabiak-cabiak
 Banyaklah urang nan ka hibo
 Asa parangai dipabajak.”

Baru tadanga kato itu
Bakato garan andehnyo,
”Buyuang ka tingga di ladang
Den ka pai ka darek
Den ka pai manjalang alek
Buyuang usah turun-turun
Santuang pintu dari dalam
Cameh den ka turun-turun
Kok turun ang paningga den
Kok dimakan harimau campo
Kok ditawan rang bunian
Kok dibawo hantu sikulambai
Ang kok surang dalam rimbo.”
Manjawab nan Bujang Paman,
”O Andeh nan janyo hambo
Jokok itu nan Andeh sabuik
Insya Allah jan lah cameh
Andeh pai pintu den santuang
Pintu den santuang jan parian
Alah kan sanang hati Andeh.”

IV

- Baru tadang kato itu
Bakameh nan Reno Mikin
Lah dikanakan cando kain
Disaruangan cando baju
Baju lah sarek dek panumbok
Kain lah sarek dek kulindan
Tingkuluak sampailah balapiak
Kain pandukuang tarok pulo
Andeh bagambia pinang masak
Nan bakadam kalupak jariang
Nan basadah tanah putiah
Batimbakau lumuik kuniang
Nan basiriah karakok tanah
Andeh bajalan hanyo lai
Baru pai nan Reno Mikin
Pintu nyo santuang dari dalam
- 12 Baguluang lapiak Bujang Paman
Lah hilia nan Reno Mikin
Alah sarantang pajalanan
Cukuik ka tigo rantang panjang
Dek jalan turun manurun
Dek labuah pinteh maminteh
Bajalan sárantang bamanuang
Bajalan sarantang manangih
Takana buruak untuang badan
Dek manuruik pandai anak
Ikolah badan dan ruponyo
Katonyo andeh Reno Mikin,
"Kain paneh panjang sambilan
Luluah dek panggaleh tubo
Dek jauah lambek di jalan
Lah hampia raso kan tibo."

Tibo di Tiku Pariaman
Di Malayu Gunuang Hijau
Di Bendang Lubuak Ambacang
Di jorong di Kampuang Dalam
Eten di baliak tanduak dunia
Baru tibo andeh sanan
Ditapati urang lah rami
Lah bak anai-anai bubuah
Bak galo-galo digua
Urang bak samuik tatabeh
Sadiang taruah kan batampin
Sadiang ayam kan bahadu
Takajuik urang di balai
Nan Reno Mikin nan lah tibo
Nan Reno Mikin nan lah kiun
Taruah batampin lah bahurak
Ayam babulang lah bahungkai
Urang dimabuak Reno Mikin
Datang surang manggodai
Datang surang lah mandangkung
Datang surang manyipaki

V

- Kaba baraliah hanyo lai
Andok baraliah sanan juo
Kaba baraliah ka si Lewang
Banamo Lewang Duani,
"O Kambang anak janyo den
A dek takaba rang di balai
Ato sorak dek badaram
Mano buruak nan manampuan
Mano hino nan kiun
Kambang janguaklah ka kiun
Den pangasiah ka rang buruak
Antahlah andeh nan kamari
Nan Reno Mikin nan lah sasek
Kok lah dibao-bao untuang
Kok lah diseso-seso diam."
Baru tadanga kato itu
Balari si Kambang Malang
Balari-lari inyo kiun
Ditapati nan Reno Mikin
Taduduak ka banda aia
Tahanyak ka panataran
Bakato si Kambang Malang,
"Urang balai bahantilah mancakak
13 Urang balai bahantilah manggado
Oncu hambo maratok panjang
Inyo pangasiah ka rang dagang
Inyo pahibo ka rang buruak."
Tagak tatagun rang mancakak
Nan Reno Mikin lah nyo papah
Lali nyo bimbiang dek si Kambang
Dibao pulang ka rumah

Ka rumah Lewang Duani
Lah dijapuik mambao naiak
Bakato si Kambang Malang,
"Andeh juo janyo hambo
Hambo disuruah Oncu hambo
Manyuruah manjapuik Andeh
Inyo panyayang ka rang buruak
Inyo pangasiah ka rang sarik
Ato lah dulu kito naiak
Nak hambo bari minum makan."

Baru tadanga kato itu
Manjawab nan Reno Mikin,
"Kalau baitu kato kau Kambang
Kan bak apo janyo hambo
Situ juo hati nan Kambang
Dibimbang nan Reno Mikin
Dibimbang dibao naiak
Balun naiak lapiak takambang
Balun duduak carano tibo
Adok Andeh Reno Mikin
Dibaoan adaik awak sarik
Dibaoan adaik awak buruak
Tak amuah duduak ka lapiak
Duduak di ateh lantai ajo
Duduak di baliak pintu naiak
Bakato Lewang Duani,
"Andeh ka tangahlah duduak
Andeh ka lapiaklah manganjua
Hambo nak barundiang-rundiang
Hambo nak mangecek-ngecek."
Baru tadanga kato itu
Manjawab nan Reno Mikin,
"Disinyaklah hambo duduak
Ikolah jinlh kain hambo
Tak elok dibao ka tangah
Alun tampan dibao duduak
Ikolah jinlh kain hambo
Sarik nan tidak hambo suruakan

Baju lah sarek dek panumbok
Kain lah sarek dek kulindan
Baju lah tandeh cabiak-cabiak
Jangek lah tandeh ama-ama
Ikolah jinlh badan hambo
Kok kuruih mangganggang labu
Urang tak hibo manacak
Urang tak hibo manangani.”

Baru tadanga kato itu
Manjawab Lewang Duani
Didakuang dado nan mipih
Mangasan jari nan limo
Lah anam jo bantuak cincin
Lah tujuah jan buku jari
”Jan Andeh sabuik-sabuik juo
Aia mato hambo nan ka lareh
Badan hambo nan ka kuruih
Hambo pangasiah ka rang buruak
Pihak di diri badan andeh
Bak raso andeh kanduang hambo.”

Bakato Lewang Duani,
”Kambang papah Andeh ka tangah
Kambang bimbiang Andeh ka lapiak
Si Kambang datang mamapah
Si Kambang datang mambimbang
Baru dipapah dek nan Kambang
Lai malu dek kan tumbuah
Taburai cando dukungan
Taserak karakok tanah
Taburai pinang di tupai
Bakato Lewang Duani,
”Kambang piliah pinang Andeh
Kambang tariaklah siriah Andeh
Andeh usah salah malu
Den makan pinang dek tupai
Den sapah karakok tanah
Sayang di tuan Bujang Paman
Asa amuah Andeh ka tangah

Hambo nak mangecek-ngecek.”
Lah duduak Andeh Reno Mikin
Duduak bapinang-pinangan^I
Duduak basiriah-siriahan
Dimakan siriah sakapua
Abih manih sapah tabuang
Kalek lah tingga di rangkuangan
Sari lah naiak ka paroman
Tumbuahlah rundiang ciek-ciek
Bakato Lewang Duani,
”Lai mo iko mikin Andeh
Lai mo iko sarik Andeh
Ato dek sarik ditahan ajo
Dek tak dareh Andeh kamari
Hambo pangasiah ka rang buruak.”
Rundiangnyo sambia manangih
Katonyo sambia mahibo

Lah sudah minum sudah makan
Bakato Lewang Duani,
”To lah kito pai mandi
To lah kito mandian Andeh
To lah Andeh dilimaui
O Kambang tariaklah limau
O Kambang baolah kasai
Limau ko lah bahabuuh
Kasai ko lah batumbuak
Badak ko lah bapipih.”

Dek cakap nan Kambang Malang
Lah hasia limau jan kasai
Lah turun Lewang Duani
Lah turun pulo Reno Mikin
Bajalan batigo jo si Kambang
Si Kambang mambao kasai
Lewang Duani mambo pakai (an)
Bajalan adok ka sumua
Kalua sumua karateh
Baru tibo inyo di lúa
Nan gaduh Lewang Duani

Dihungkai baju di dado
Diurak kain di badan
Dimandian Andeh Reno Mikin
Sakali balayang aia

Tacampak lumuik di kaniang
Duo kali malayang kusuak
Tacampak sakik di pinggang

15 Tigo kali malayang aia
Tacampak karek di badan
Andeh lah suruik bak nan lamo
Abuak nan kusuik lah salasai
Jangek nan ragan alah licin
Badan nan buruak alah elok
Dari nan kumuah alah janiah
Lah mancayo ka ateh langik
Lah mancampak ka daun kayu
Andeh lah sudah garan mandi
"Ikolah baju Andeh saruangan
Inyaklah kain dikanakan
Andeh gantilah nan buruak
Andeh tukalah nan cabiak
Campakkanlah baju nan buruak tu
Saruanganlah sitin nan kambang
Kanaanlah sumarang makan
Namo baju sitin nan kambang
Kumbang banamo kuinbang risau
Risau jan tuan-tuannya
Nan salah guntiang dek Ulando
Nan salah jaik dek Anggarih
Nan ditanun rang baparuah
Nan dipantak rang baisang
Tanun sakali sabulan
Pantak sakali sapakan
Sudahnyo sahalai satahun
Cabiak sabarch-sabareh
Tabuak samiang-samiang
Turunlah jarun jan marumek
Ago kain lamo kan naiak
Balinyo baitu juo

Baju sahalai tigo romannyo
Baju sahalai tigo rono
Kalau dicaliak pagi-pagi
Kuniang romannyo baju tu
Jokok diliek paneh hari
Rono kuniang manjadi merah
Baitu tando rancaknya
Baju pusako niniak moyang.”

Baru tadanga kato itu
Mamakai Andeh Reno Mikin
Tasaruang baju ka badan
Takabek kain ka pinggang
Tasaluak cincin ka jari
Takabek galang ka tangan
Lambak samantuang tabalik
Takuluak mantirai rabah
Nan janjang tiung ka tabang
Bakato Lewang Duani,
”Andeh lah sudah kok mamakai
Lah tampan dibao duduak
Tipak di diri badan Andeh
Atolah kito duduak naiak
Atolah Andeh hambo iriangan
Agak si Kambang mamayuangi

- 16 Lah diayun pajalanan
Agak diatok unduang-unduang
Alah sarantang pajalanan
Tibo di balai tanduak dunia
Di balai balerong panjang
Baru lah tibo nyio di sanan
Mancangang urang di balai
Babalau tangih nan banyak,
”Puti nan dari mano iko
Indak puti saelok iko
Indak urang sabaiak itu
Sarikiah puti lawan duduak
Sariklah rajo lawan tagak.”
Katonyo urang di balai

Andeh lah naiak ka teh rumah
Balun naiak ka teh rumah
Balun naiak lapiak takambang
Alun duduak carano tibo
Tibo edangan di si Kambang
Lah makan andeh Reno Mikin
Lah langkok ragam nan tujuah
Rancang pacak Aia Tabik
Randang kudo Payokumbuah
Kuah salangkok anak rang Bodhi
Satitiak jatuah ka nasi
Baroyong nasi sapinggan
Samba lado Sungai Jambu
Randang baluik rang Kumango
Randang talua anak rang Tanjuang
Samba bilalang rang Sumania
Randang patuang rang Andaleh
Samba sipasin Baruah Bukik
Si Kambang pandai manjai
Manjuai di ateh bandua
Si Kambang pandai manggulai
Manggulai parapati mandua

Itulah ragam nan tujuah

Lah sudah minun jo makan
Dimakan siriah sakapua
Digiliang rokok sabatang
Abih manih sapah tabuang
Kalek lah tingga di rangkuangan
Sari lah naiak ka paroman
Bakato Andeh Reno Mikin,
"O Gadih Lewang Duani
Lah sudah hambo minun jo makan
Hari lah hampai rembang patang
Lah takana hambo di anak
Lah tacinto Bujang Paman
Sajak ketek sampai gadang
Balun biaso hambo tinggakan

Balun biaso tingga surang
Kini lah bak raso manuntuik
Kini lah bak raso lah mahimbau
Anak tacinto ka andehnyo
Gamang bak raso manangih
Nan banamo Bujang Paman
Kok lah tibo litak jo hauih
Biaso bacucuan aia
Biaso basandukan nasi
Litak kan mandangkuang dado
Hanih kan mancakiak lihia.”

- 17 Pasampai pasan di Andeh
Ka Tuan nan Bujang Paman
Barisuak hambo ka kiun
Hambo nak datang manjapuik
Hambo nak basuo jo inyo
Suruah ambiak lado taruak
Hambo nak makan di ladang
Hambo nak makan pelo itu
Hambo taragak di lado mudo
Tacinto di taruang putiah
Kacinan di jaguang lambuik.”

Baru tadanga kato itu
Bakato Andeh Reno Mikin,
”Ko nyo pasan nak hambo bao
Barang pitaruah hambo ganggam.”
Baru datang kato itu
Bakato Lewang Duani,
”O Buyuang Abang Salamat
Salamat bujang anak denai
Buyuang hantakan Andeh kito
Buyuang hantakan nyo ka ladang
Buyuang hantakan sampai-sampai
Hanta jo bareh jo baka

Hanta jo kain jo baju
Katoan nan Bujang Paman
Kok batamu jo nan mudo
Nan mudo Tuan Bujang Paman
Pandai-pandai ang barundiang
Pandai-pandai ang bakato
Pandai-pandai mambarikan pikirin den ka inyo
Sayang dek Tuan Bujang Paman
 Sungguah labu den pilinkan
 Pilin bapilin daun talang
 Sungguah baju den kirimkan
 Den bakirim kasih sayang
Kabakan ka sibiran tulang
Ka Tuan Tan Bujang Paman.”
Baguluik Abang Salamat
Bagageh si Kambang Malang
Si Kambang mambao pakaian
Mambo kain jo baju
Salamat manjunjuang baka
Untuak Tuan nan Bujang Paman
Andeh kan pai ka ladang
Eloklah baguluik-guluik
Samantaro hari lai siang.”

Lah tagak Andeh Reno Mikin
Jatuah ibarat sabuah
Agak di Lewang Dauni
 Ayam kuriak tajelo-jelo
 Ayam biriang kuniang kakinyo
 Nan pai tagalak-galak
 Nan tingga sumbiang hatinyo.”
Manjawab Andeh Reno Mikin,
 “Sungguah bagunggung bapiyuahan
 Lai di dalam padi mudo
 Sungguah baganggang bajauahan
 Lah di dalam hati hambo.”
Manjawab Lewang Duani,
 “Anak sarumpun nak rang Solok
 Jatuah badarai ka rantiangnyo

Babawua badan tidak elok
Bacarai hati diguntiangnyo.”
Manjawab Andeh Reno Mikin,
”Urang Sumpu basuto kusuik
Kulik manih di dalam parak
Sikaduduak ambiak kan simpai
Situ tadiri pandan juo
Kok takana usah dituntuik
Tariak camin baolah galak
Situ tadiri badan hambo.”

Lah turun Andeh Reno Mikin
Manangih Lewang Duani
Hibo di badan ka tingga
Mancaliak Andeh bajalan
Bajalan batigo-tigo
Bajalan baliriang-liriang
Dahulu Andeh Reno Mikin
Di tangah si Kambang Malang
Kudian Abang Salamat

Alah sarantang pajalanan
Lah duo rantang pajalangan
Cukuik tigo rantang panjang
Bakain panjang sambilan
Lah luluah pandukuang barang
Dek lamo lambek di jalan
Hampiang sarang kan tibo
Di Tanjuang siku basiku
Di labuah kali bakali
Lah tibo inyo di ladang
Bakabuik asok unggunnyo
Takajuik si Bujang Paman
Mancaliak urang nan datang
Urang nan datang batigo
Inyo lah lupo di andehnyo
Balari si Bujang Paman
Balari naiak sakali
Lah tibo di ateh pangguang
Dikunci pintu samuonyo

Inyo lah tidua sakali
Tidua bakalumun lapiak
Sarato takuik jo malu
Mahimbau andeh Reno Mikin,
"O Buyuang nan Bujang Paman
Mangapo ang dek lari naiak
Buyuang apo dek manyuruak
Dek dikunci pintu pangguang."
Baru tadanga kato itu
Lah duduak si Bujang Paman
Duduak baguluik-guluik
Tapadeta tali ayam
Tapasaruang kain tarok
Dibukak pintu sakali
Mancaliak ka tangah laman
Lah tampak andeh di janjang
Naiak baliau sakali
Naiak katigo-tigonyo
Satu tibo ateh pangguang
Duduak mahantakan diri
Dek payah jauah bajalan
Alah sabanta ateh pangguang
Batanyo si Kambang Malang,
"O Tuan Tan Bujang Paman
Apo dek lari Tuan naiak
Hambo lah datang bakeh Tuan."
Manjawab si Bujang Paman,
"Lah lamo hambo di bawah
Dek basiang-siang ladang
Surang tido rang datang
Tampak mandeh dari jauah
Hambo sangko puti dari mano
Iyo lah lupo hambo di andeh
Dek suaro hambo tak lupo."
Bakato si Kambang Malang,
"O Tuan Tan Bujang Paman
Hambo disuruhah Oncu hambo
Banamo Lewang Duani
Mahantakan kain jo baju

Mahantakan bareh jo baka
Kan untuak Tuan Tan Bujang Paman
Inyo barisuak ka kamari
Agak sagiro Tuan mananti
Inyo kan manjapuik Tuan
Tuan ka nyo bao pulang
Ka korong ka kampuang kami.”
Manjawab si Bujang Paman,
”Kok lah baitu kato Kak Kambang
Iyolah pulo nan di Kakak
Tapi saketek hambo rusuahkan
Ikolah jinlh sarik hambo
Dek pangguang iko ruponyo
Sarik nan tidak hambo suruakkan
Miskin nan indak hambo indahkan.”

”Yo manjalo di halaman
Ganggam ikan dibao pulang
Ko nyo lah niak samo sanan
Jan Tuan kaji labiah kurang.”

Katonyo si Kambang Malang,
”Barisuak kami kamari
Kami kan datang manjapuik.”

Manjawab Bujang Paman,
”Kok lah baitu kato Kak Kambang
Ka bak apo janyo hambo
Tapi samantang bak itu
Lai maraso hambo saketek
Urang baiak itu ruponyo
Lah kan datang inyo kamari
Kok calo dek urang banyak.”

Baru tadanga kato itu
Manjawab si Kambang Malang,
”O Tuan Tan Bujang Paman
Usah barundiang jo hambo
Hambo tak pandai barundiang
Jan inyo Tuan barundiang
Hambo rang suruah-suruahan
Isuak rundiang mako tantu

- Kok nyo salorong badan hambo
Kok disuruh hambo pai
Kok dihimbau hambo datang
Hambo disuruh Oncu hambo
Banamo Lewang Duani
Mahantakan pakaian bakeh Tuan
- 20 Pakai nan tigo pasalinan
Kain nan tigo palulusan
Ikolah kain hambo bao
Ganti siriah ganti pinang
Ganti tando tangan inyo
Dek Oncu Lewang Duani.”
- Dihurak cando dukungan
Ditariak bungkuhan kain
Diagiahkan bakeh Bujang Paman
Lalu ditariak dek nan Bujang
Pakaian diguluang dalam lapiak
Bakato si Kambang Malang,
”O Tuan Abang Salamat
Lah ka jadi kito babaliak
Alah ka jadi kito pulang
Hari lah hampia kan sanjo
Alah linduang candonyo bukik
Gunuang lah jaram manjaram
Hujan bak cando banang dihampai
Awanlah mangambang mudo
Gunuang basisampiang kabuik
Tuan babaliak kito dahulu
Rantau jauah kan dijalang.”
Manjawab Abang Salamat,
”Kok baitu janyo kau
Ka baato pulo lai.”
- Bakato Bujang Salamat
Bakeh nan mudo Bujang Paman
Sarato Andeh Reno Mikin,
”O Tuan nan janyo hambo
Sarato Andeh Reno Mikin
Bari ijin hambo dek Andeh

Kami kan babaliak pulang
Hari kan basarang kan sanjo.”
Manjawab mudo Bujang Paman
Sarato Andeh Reno Mikin,
”Kalau baitu janyo Tuan
Ka baa pulo lai
Elok sagiro lah bajalan
Kok malam hari di jalan.”

Lah tagak Abang Salamat
Lah tagak pulo si Kambang
Lah turun inyo ka laman
Inyo bajalan sakali
Bajalan baguluik-guluik
Alah sarantang pajalanan
Lah duo rantang pajalanan
Cukuik tigo rantang panjang
Bakaian panjang sambilan
Lah luluah pandukuang bungo
Dek lamo lambek di jalan
Hampiang basarang kan tibo
Lah tibo di kapalo koto
Dihiliakan labuah nan panjang
Lah tampak cando kampuangnyo
Tagelang baliak batimba
Tarantang parik nan panjang
Dek karambia atok tungku
Aua kuniang batimba jalan
Linjuang pantan kudo
Kamuniang sangkutan balam
Lah tampak anjuang nan tinggi
Tagelang cando caminnyo
Lah tibo di tangah laman
Talalu naiak ka rumah
Balun duduak tanyo lah tibo

- 21 Bakato Lewang Duani,
”O Kambang Malang janyo den
Lai basuo nan dijanguak
Lai tabao nan dijapuik.”
Manjawab nan si Kambang Malang,

”Kok itu Oncu tanyokan
Sadiang karajo hambo tapati
Sadiang basiang-siang ladang
Sadiang mamanggang-manggang jaguang
Sadang mahambiak lado mudo
Lah tibo kami tapi ladang
Mancaliak indak ka kami
Tacangang cando ruponyo
Hambo caliak rupo takajuik
Lari ka pangguang nyo sakali
Pintu basantuang dari dalam
Inyo lah tidua bagalumun
Tidua bagalumun lapiak
Nan tidak babuni lai
Lah heran kami dek inyo
Mahimbau Andeh Reno Mikin
Baru tabukak pintu pangguang
Pintu tabukak kami naiak
Talalu duduak sakali
Rano Mikin lah bamanuang.”

Baru tadanga kato si Kambang
Bakato Lewang Duani,
”Jan kau sabuik-sabuik juo
Kan parusuah hati den
Aia mato nar ka rareh.”
Manangih Lewang Duani
Manangih tahisak-hisak
Aia mato jatuah ka lapiak

VI

Indak lamo antaronyo
Hari lah malam hanyo lai
Lah lalu tapasang dama
Lah habiah rundiang ka kiun

Kaba baraliah hanyo lai
Sungguah baraliah sanan juo
Bakeh nan mudo Bujang Paman
Bakato nan Bujang Paman,
"O Andeh kanduang janyo hambo
 Alah basuo lado hambo
 Babuah sajo nan balun
 Alah basuo kato hambo
 Barubah sakali balun."
Lah tumbuah mumbang di taman
Manjawab Andeh Reno Mikin,
"O Buyuang dangakan di ang
Baparasaiyan den ka kiun
Tagah dek ang suruah juo
Satu manampuan den ka kiun
Di balai balerong panjang
Urang nan sadang manyabuang
Tahanti sabuang sakutiko
Urang lah rintang di den sajo
Datang surang manggaduah
Datang surang mandangkungi
Tapi lai iko kan balehnyo."

Baru tadanga kato itu
Manangih nan Bujang Paman
Hari lah malam dek mangecek
Paruik lah litak dek barundiang

- Nasi basanduak dek Andeh Reno
Makan baduo baranak
Makan jo taruang bahabuih
- 22 Makan jo samba lado mudo
Lah sudah minun jo makan
Lah lalok nan Bujang Paman
Lah tidua Andeh Reno Mikin
Alah sakalok inyo lalok
Hari lah siang hanyo lai
Lah jago Andeh Reno Mikin
Jagolah pulo Bujang Paman

VII

Kaba baraliah hanyo lai
Sungguah baraliah sanan juo
Baraliah bakeh nan gadih
Bakato Lewang Duani,
"O Kambang Malang nan sarau
Kambang eloklah bakokoh
Kito kan bajalan jauah
Ka ladang Andeh Reno Mikin
Samantaro hari balun tinggi
Samantaro paneh balun garang
Kambang dareh kau manyanggua
Sanggualah rambuik nan panjang."
Manjawab si Kambang Malang,
"Kok iyo hambo ka manyanggua
Sikek di mano talataknyo."
Manjawab Lewang Duani,
"Kok itu kau tanyokan
Itulah sikek ateh banta
Ikolah minyak dalam cangkia."

Dek cakap si Kambang Malang
Dipalik minyak nan harun
Dicacah minyak pamanih
Disikek rambuik nan gadih
Manyanjuang si Kambang Malang,
"Antimun di dalam rimbo
Badaun tangah duo halai
Sanggu Oncu nan manggilo
Panggantuang sambilan halai."
Alah lah sudah inyo basikek
Mamakai Lewang Duani

Talukah baju ka badan
Tikuluak sudah takanan
Cincin tasaluak ka jari
Galang tasaruang ka tangan
Bakato Lewang Duan,
"Kambang caliak den mamakai
Kambang caliak den mamatuik."
Baru tadanga kato itu
"Lah hambo lihek pakai Oncu
Alah lah sadang jumbang Oncu
Alah lah sarik ka bandiangnyo."

Bakato Lewang Duan,
"O Kambang Malang nan sarau
Langkokilah isi talam
Pamakan isi nan tujuah
Sarato juadah langkok-langkok."

VIII

- Alah lah langkok samuonyo
Bajalan Lewang Duani
Si Kambang mahiriang di balakang
Alah sarantang pajalanan
Lah tigo rantang pajalanan
Lah tibo di tapi ladang
Lah tampak nan Bujang Paman
Sarato Andeh Reno Mikin
Inyo basiang-siang ladang
Takajuik Andeh Reno Mikin
Tacangang mudo Bujang Paman
Mancaliak gadih lah datang
Si Kambang manjunjuang talam
Lewang Duani manggaggam payuang
Disongsong dek Reno Mikin
Basuo di tapi ladang
- 23 Bakato Lewang Duani,
"Lah talambek hambo tibo."
Manjawab Andeh Reno Mikin,
"O Anak apo dek talambek
Kami lah payah mananti
Nasi lah dingin di pariuak
Lado lah haluih dek manumbuak
Taruang caia dek mahabuih
To lah kito lalu naiak
Paneh bak raso ka garang
Di ateh pangguang kito barundiang."

Baru tadanga kato itu
Naiak samuonyo ka teh pangguang
Baru duduak nasi batatiang

Alah lah makan hanyo lai
Lah sudah minun jo makan
Bakato Lewang Duani,
"O Tuan Tan Bujang Paman
Tuan eloklah bakameh
Andeh hambo manyuruah japus
Bapak hambo manyuruah japus
Malin jo pangulu lah mananti
Urang sadio tangah rumah."

Alah bakameh Bujang Paman
Sarato Andeh Reno Mikin
Alah lah sudah nyo bakameh
Talalu turun sakali
Bajalan barampek baliriang
Alah lah sabanta nyo bajalan
Lah tibo di dalam kampuang
Lah sampai di tangah laman
Halaman Lewang Duani
Lah naiak Lewang Duani
Naiaklah pulo Reno Mikin
Naiak pulo Bujang Paman
Sarato Kambang Malang
Ditapati urang lah rami

Malin pangulu salangkoknyo
Lah duduak mudo Bujang Paman
Duduak salirik jo rajo
Alah sabanta inyo duduak
Nasi batatiang dek pagawai
Lah makan urang nan banyak
Lah sudah minun jo makan
Digiliang rokok sabatang
Dikunyah siriah sakapua
Ka tangah imam jo katik
Manikahkan Tan Bujang Paman
Jo Gadih Lewang Duani
Kaua lapeh mukasuik sampai

Kaba taranti singgan itu
Sado itu pandapek hambo
Jokok talabiah jan takurang
Sambah jo salam pamanuahi

2.4 BINGKARUANG SATI

- 1 Dari Japun nak ka Japun
Tampuo mahangkuik sarang
Ampun baribu kali ampun
Rang kaciak jolong mangarang
- Pinang sinawa tapi pantai
Patah nan jaan dihantakkan
Kami bakaba balun pandai
Gawa nan jaan digalakkan
- Babuni aguang di kantua
Maningkah canang di tansi
Kami mangarang balun batua
Hanyo parintang-rintang hati
- A lah nan dikarangkan
Apolah nan dikabakan
Takalo masonyo hari
Takalo maso dahulunyo
Sado binatang ateh dunia
Pandai bakato samuonyo
Tahu batutua jan bar-andai
Tahu dielok dangan buruak
- Di maso duaso nantun
Sadang di dalam rimbo rayo
Di kaki gunuang nan tinggi
Adolah bingkaruang diam sinan
Biso nan ukana ulah-ulaah
Namun talinteh bayang-bayang
Amuah jan anggak mati juo
Buruang bakiak tabang ka tunggua
Tibo di tunggua bakajaran

Mamakiak mayik dalam kubua
Biso nan tidak katawaran
Bak itu tando bisonyo
Sadang kapado maso nantun
Indaklah ado kan lawannya
Tasabuik binatang ateh dunia
Manaruak takuik dangan ganta

Dek hatta takadia Allah
Allah Taala manggarakkhan
Datanglah taduang maso itu
Manjalang tampek bingkaruang
Inyo barundiang jan bapaparan
Kecek mangecek maso nantun
Bingkaruang dangan ula taduang
Alah tasabuik buruak baiak
Jadi bakato ula taduang,
"Manolah pulo Kak Bingkaruang
Nama ko lah kito nan biso
Nama bana kito nan sati?"
Mandanga kato nan bak kian,

- 2 Manjawab bingkaruang biso,
"Manolah Taduang nan bakotat
Jan lah itu nan disabuik
Apo sababnyo damikian
Pado pikiran hati hambo
Jiko di ateh dunia nangko
Tidolah ado lawan hambo
Buliah diusua dipareso
Buliah dicubo dikaokan."
Bakato tanduang bakotat,
"Mano Bingkaruang janyo hambo
Kok hambo baitu pulo
Jikok li samo hamba Allah
Tido hambo manaruah ganta
Jiko bisa nan dikatokan
Nan alah hambo cubokan
Kok hambo mamantak urang
Bia binatang dalam rimbo
Asa tasabuik hamba Allah

Alun li ado nan manahan
Amuah jan anggak mati juo.”

Baru tadanga kato itu
Lah berang cando bingkaruang
Lah manggaratak lah manggaritih
Lalu mahariak mahantam tanah
Sambia bakato dangan bangih,
”Manolah Taduang nan bakotat
Jiko iyo-iyo bana
To lah kito bacuboan
Mano nan labiah bisa kito
Mano nan labiah sati kito
Nan buliah samo dipandangi.”
Manjawab Taduang bakotat,
”Malah baitu ka baiaknyo
Sukolah pulo hati hambo
Tido hambo mamang di sanan
Pado pandapek hambo surang
Jiko kito bacuboan
Mancubokan bisa surang-surang
Melah kito bajalan-jalan
Mancari binatang lain
Manusia nan elok bana
Ka bakeh kito mangaokan
Mancubokan bisa surang-surang
Kaokan kuat dangan gagah

Mak tantu labiah kurangnyo.”
Manjab Bingkaruang bisa,
”Jiko baitu nan ka baiak
Marilah kito bajalan
Antaro hari alun tinggi
Mancari tampek bacuboan
Mancubokan kuat dangan kaba
Mahadu bisa surang surang.”

Lah putuih cando mupakat
Lah habih candonyo rundiang
Lalu bajalan kaduonyo

Masuak rimbo kalua rimbo
Dek lamo lambek di jalan
Lah tibo di tangah padang
3 Laweh padang tak tabado
Tanahnya data bak ditampo
Banyak jilatang tumbuah sanan
Di maso duaso nantun
Jilatang alun bamiang
Tido manggata nan bak kini

Baru tibo inyo di sanan
Lah tampak jajak manusia
Jajak mangasan ateh luluak
Di tapi kubangan kandiak
Jadi baranti keduonyo
Manyilau rupo jajak nantun
Bakato Bingkaruang maso itu,
"Manolah Taduang nan bakotat
Iko agaknya jajak manusia
Di sikolah kito bacuboan
Cubolah pantak jajak nangko
Kok iyo bana lai babiso
Jokok santono badan hambo
Jajak den pantak mati juo."
Manjawab Taduang bakotat,
"Manolah pulo Kak Bingkaruang
Kok iyo bana baitu
Cubolah pantak dahulu
Nak buliah hambo mamareso
Kok lai urang nan mati
Di dakek-dakek tampek nangko."

Mandanga kato nan bak kian
Malompeks bingkaruang maso itu
Dipantak cando jajak nantun

Biruari Taduang bakotat
Dilihek rupo damikian
Alah balari hanyo lai
Mancari urang nan punyo jajak

Ado sabanta inyo balar
Lah tampak manusia mati
Tagolek di dalam samak
Dilihek badanyo alah biru
Inyo kanai bisa bingkaruang

Tacangang Taduang nan bakotat
Lah heran candonyo hati
Tapikia dalam pikiran
Lalu bakato samo surang
Iyo bisa Bingkaruang nantun
Jajak nyo pantak buliah mati
Kok kunun lah tibo di badan

Jadi bapikia maso nantun
Iyolah Taduang nan Bakotat
Baalah ka aka hambo
Jikok sarupo nan bak nangko
Lah nyato sajo hambo kalah
Dek hambo tido kan basuo
Iyo bisa sarupo nangko
Ato hanyo sakarang kini
Eloklah inyo hambo kicuah
Ado kapado nan punyo jajak
Hambo katokan tido mati
Nak paneh hati Bingkaruang
Nak rusuah dalam hatinyo

Lah dapek aka nan bak nantun
Babaliak Taduang nan Bakotat
Dijalang cando Bingkaruang

- 4 Satu tibo inyo bakato,
"Manolah pulo Kak Bingkaruang
Dangakan hambo katokan
Iyo urang nan punyo jajak
Sudahlah hambo pareso
Alah lah sudah hambo silau
Indaklah inyo ngilu paniang
Jan kan mati garuih tido
Batambah gapuak hanyo nan lai

Nan sakarang kini nangko
Bia pulo hambo mamantak
Mak hambo pantak jajak nantun
Kak Bingkaruang pulo manyilau
Laikoh mati atau tido.”

Biruari Taduang Bakotat
Lalu dipantak jajak nantun
Jajak lah sudah dipantaknyo
Jadi bajatlan keduonyo
Mancari urang nan punyo jajak
Lah tampak maik tahunjua
Badannya sanam sabatangnya
Bakato Taduang Bakotat,
”Mano Bingkaruang janyo hambo
Liek lah rupo urang nantun
Baru sajo hambo pantak
Awaknya mati sakali.”

Maliek rupo damikian
Berang Bingkaruang maso nantun
Lalu bakato hanyo lai.
”Jikok salaku satampan iko
Apo gunonyo bisa hambo
Tak buliah pambunuah urang
Tak buliah palawan musuah
Apo gunonyo hambo pakai.”

Sadang Bingkaruang maso nantun
Jadilah bisa disambuakan
Ka ateh daun jilatang
Maliek rupo damikian
Malompek Taduang Bakotat
Lalu ditariak bisa nantun
Dilulua baguluik-guluik
Lah pindah bisa Bingkaruang
Ka bakeh Taduang Bakotat
Taduang lah tabang masuak rimbo
Datang binatang samuonyo

Iyolah ula dangan kalo
Iyo pinyangek jan sipasan
Makanan bisa Bingkaruang
Iyolah siso ula taduang
Sado nan lakek di jilatang
Barabuik rabuik maso itu

Alah dapek sakaciak surang

Ado sabanta sakutiko
Lah datang pulo ulek bulu
Mukasuik sangajo dalam hati
Nak mamakan bisa bingkaruang
Baru tibo inyo di sanan
Sadang di batang jilatang nantun
Diliek bisa alah kameh

- 5 Tak tingga sakaciak juo
Jadilah rusuah hanyo lai
Sambia bakato maso nantun,
"Ondeh bak apo untuang hambo
Urang mandapek samuonyo
Hambo surang nan udi bana
Iyolah malang badan hambo
Iyolah sarau untuang diri
Urang babiso awak tido
Dek hambo talambek tibo
Awak tak pandai bagageh
Badan tak tau baguluik
Bajalan bahinsuik-hinsuik
Lah habih bisa di urang."
Sadangkan pulo ulek bulu
Sangaeklah rusuah dalam hati
Jadi manangih hanyo lai
Manangih baguliang-guliang
Di ateh daun jilatang
Lakek pulo bisa sakaciak
Sadang ka bulu ulek nantun
- Mulo katiko hari itu
Bulu ulek manjadi bisa

Baitu pulo daun jilatang
Habih bamiang samuonyo

Sajak di mulo maso nantun
Bingkaruang tido babiso
Biso lah ditariak urang
Awaklah binguang hanyo lai
Sampai kini baitu juo
Bingkaruang lah jadi muno
Bak nantun asa mulonyo
Baitu kato urang tuo

Pitulo bao pakan
Suto Japun tariak pangabek
Talatak di bawah banta
Antah iyo antah pun bukan
Hambo pun tidak maliek
Sahingga (itu) kaba hambo danga

2.5 NYANYI CARO AGAM

Si Bungsu babilang malam
Malamno malam ka aso
Anak Angso parang jo angso
Parang jo banda nan sabuah
Mulo babilang dari aso
Siang jo malam tak barubah
Si Bungsu babilang malam
Malamno malam kaduo
Uwo-uwo di kayu onak
Mari dihadang jo sumpitan
Anak baduo badunsanak
Surang lah larek ka lautan
Si Bungsu babilang malam
Malamno malam katigo
Rigo-rigo di lubuak dulang
Kaliki condong ka jao
Adiak mambigo den mambulang
Kok tak pitih sabuangkan nyao
Si Bungsu babilang malam
Malamno malam kaampek
Barampek duduak di paratiah
Masuak balimo jo guruno
Kok mati indak mamapeh
Baito juo dahuluno
Si Bungsu babilang malam
Malamno malam kalimo
Mari den tutuah dahan limo
Sugi di tapi aia
Ago rambuik sakati limo
Ago gigi sambilan tahia

Si Bungsu babilang malam
Malamno malam kaanam
Budiak sumampai panjang anam
Lah sudah di ruang dalam
Mangapo duduak bajuntai
Hari lah laruik tangah malam
 Si Bungsu babilang malam
 Malamno malam katujuah
Bukik Situjuah anggang banyak
Sinan lah pandan malantaian
Awak ruruah utang lah banyak
Sinan lah badan marasaian
 Si Bungsu babilang malam
 Malamno malam kasalapan
Ikua papan kapalo papan
Papan dilarik kumbang jati
Kami sapantun (kain) kapan
Lapuak jo apo ka diganti
 Si Bungsu babilang malam
 Malamno malam sambilan
Anak ilan kapalo ilan
Anak sapek kapalo nago
Alang sanangno di hariban
Rambuik tabao baniago
 Si Bungsu babilang malam
 Malamno malam sapuluah
Sapuluah anak disagu
Lah sudah di ruang-ruang
Sapuluah urang nan lalu
Si Bungsu sajo nan tabilang
 Si Bungsu babilang malam
 Malamno malam sabaleh
Tasemba ayam nan sabaleh
Nan sikua disemba kuciang
Basuo nan samo gateh
Barambuik makanan guntiang
 Si Bungsu babilang malam
 Malamno malam duo baleh
Tasemban ayam nan duo baleh
Nan sikua disemba murai

)

**Basuo nan samo gateh
Bak rambuik makanan tuai**

**Si tuai bakarih panjang
Pangamuak panikam dado
Den suruah ka tabek panjang
Kirono lalu ka talago**

**Talago bariak-riak
Parapati pulang pai mandi
Den aso gunuang bapirak
Kok unggeh tabanglah kami**

**Tabang mambubuang ka udaro
Masuak sarugo tujuah pangkat
Duduak di kiri Nabi Adam
Di hadokan Rasulullah
Adia di lauik Maanujum
Kami di Makah Madinah
Ampia tagisia batu ayia
Ilang di hati balun ilang
ILang di mato tampak juo
Ilang jo nyao mako ilang
Bak nantun sayang handakno**

II

Antah madang antah tumpai
Bapuluik-puluik buahno
Antah lamang antah tapai
Jangguik lah puyuik dek kuahno

Anak rang di kampuang baruah
Nak lalu ka aia angek
Mandanga durian jatuah
Malonjak-lonjak lamang angek

Rajo Berahim ka Paligam
Rajo Gadamaik ka ka Makah
Bagilo-gilo goreng ayam
Kanai hikamaik pitih sirah

Anak kuciang dalam sarok
Mati dipungkang urang lalu
Kok badancing usah diharok
Pitih di dalam sakuh baju

Anak ayam di ateh parik
Nan saikua disemba alang
Bacakak kalamai jo ajik
Maranyuak-ranyuak lapek pisang

Patah pinjaik pangga bodi
Ujuang nan lalu patampunkan
Bacakak ampiang jo tangguli
Datang karambia mahukumkan

III

Mandaki ka gunuang-gunuang
Manurun ka lurah sapek
Kok ingin tuan ka buruang
Buruang urang kok tidak dapek

Manurun ka lurah sapek
Mudiakan banda bakelok
Buruang urang kok tidak dapek
Dicari gatah nan elok

Mudiakan banda bakelok
Piladang di tapi ladang
Dicari gatah nan elok
Tabang rang ka kayu gadang

Piladang di tapi ladang
Tatukiak gatah ampaleh
Kok tabang ka kayu gadang
Dicari badia nan dareh

Tatukiak gatah ampaleh
Taguluang daun siangik
Dicari badia nan dareh
Tabang mambubuang ka teh langik

Taguluang daun siangik
Baliuang di ateh atok
Tabang mabubuang ka teh langik
Dicari puntuang pahasok

Baliung di ateh atok
Sicuram hulu sirauik

Dicari puntuang pahosok
Basibanam buruang ka lauik
Sicuram hulu sirauik
Ado nan limo dalam biliak
Basibanam masuak lauik
Jalo suto mahindeh sisiak

Adok nan limo dalam biliak
Dibao anak rang Banuhampu
Jalo suto mahindeh sisiak
Lari rang ka ngalau batu

Anak rang di Banuhampu
Nak lalu mambali padi
Kok lari ka ngalau batu
Dirameh tubo nak mati

Anak rang mambali padi
Siculik kotono ranah
Dirameh tubo nak mati
Kami manggiriak masuak tanah

Siculiak kotono ranah
Dibao anak rang Pakanbaru
Kalau manggiriak masuak tanah
Duo baleh tambilang makan

Anak rang di Pakanbaru
Taguluang daun siangik
Duo baleh tambilang makan
Tabang mambubuang ka teh langik

Taguluang daun siangik
Kasuluah rang Tanah Data
Tabang mambubuang ka teh langik
Disuruah alang manyemba

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, Jazamuddin. dkk. 1969. *Katalogus Naskah-naskah lama*. Melaui di dalam Simpanan Museum Pusat Jakarta. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka. (ketikan)
- Sutaarga, Amir. dkk. 1972. *Katalogus Koleksi Naskah Melayu Museum Pusat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Nasional, Direktorat Jendral Kebudayaan.
- Sutiasumarga, Rs. 1966. *Putri Balkis*. Kenging nyundakeun sareng masieup. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- van Ronkel, Ph. S. 1908. "Catalogus der Maleische Handschriften in het Bataviaasch Genootschap van Kunsten en Wetenschappen". VBG LVII.
- van Wijk, Gerth. 1881. "De Geschiedenis van Princes Balkis". VBG XLI.

PERPUSTAKAAN BALAI BAHASA

Pengarang : **SASTRA # Jud**
Judul : **Sastraa Minangkabau Lama**
Call : **899.223 1**
NIB : **081/BEP/2010/S:2(2)**

Pengarang : **SASTRA # Jud**
Judul : **Sastraa Minangkabau Lama**

Pengarang : **SASTRA # Jud**
Judul : **Sastraa Minangkabau Lama**

Pengarang : **SASTRA # Jud**
Judul : **Sastraa Minangkabau Lama**

Pengarang : **SASTRA # Jud**
Judul : **Sastraa Minangkabau Lama**

398.20



BALAI PUSTAKA — JAKARTA